



CV. SINAR JAYA  
BERSERI

*by. Mate Bukugh Group*

SECERCAH HARAPAN DI DESA

# Harapan Makmur

Afridatul Inayah, Rizki Padhlur Rahman, Jemi Puspita Sari,  
Nurfazira, Siska Yulianti Amalia, Syarif Hidayatullah, Wira  
Kurnia Listari, Zuana Marizka Nasution, Saidina Ali,  
Febiola Sriwulan, Resti Nurmaini



[www.penerbitberseri.com](http://www.penerbitberseri.com)

# **SECERCAH HARAPAN DI DESA HARAPAN MAKMUR**

Afridatul Inayah, Rizki Padhlur Rahman, Jemi Puspita Sari,  
Nurfazira, Siska Yulianti Amalia, Syarif Hidayatullah, Wira Kurnia  
Listari, Zuana Marizka Nasution, Saidina Ali, Febiola Sriwulan,  
Resti Nurmaini



**CV. SINAR JAYA  
BERSERI**

# SECERCAH HARAPAN DI DESA HARAPAN MAKMUR

Copyright © 2023

---

## Penulis

Afridatul Inayah, Rizki Padhlur Rahman, Jemi Puspita Sari,  
Nurfazira, Siska Yulianti Amalia, Syarif Hidayatullah,  
Wira Kurnia Listari, Zuana Marizka Nasution, Saidina Ali, Febiola  
Sriwulan, Resti Nurmaini

## Editor

Afridatul Inayah  
Andis Syah Putra, S.IP, M.Ak

## Desain Cover

Jipriansyah, S.I.Kom

## Tata Letak

Seva Marsyahdia, S.Pd

## Ukuran Buku

17,6 X 25 cm (B5)

**QRCBN** : 62-2228-2609-512

*© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini kecuali atas izin penulis dan penerbit*

Kantor Redaksi :

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar  
Kota Bengkulu, Kode Pos 38211

Email : [sinar.jayaberseri.com](mailto:sinar.jayaberseri.com)

Telp : 0822-8121-2389



**CV. SINAR JAYA  
BERSERI**

[www.penerbitberseri.com](http://www.penerbitberseri.com)

## **PENGANTAR PERASAAN**

Siapa di dunia ini yang tidak punya harapan ? Harapan untuk hidup, harapan untuk sehat, harapan untuk jauh lebih baik lagi dan masih banyak harapan yang kita harapkan. Harapan adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan, didapatkan atau suatu kejadian yang akan berbuah kebaikan di waktu yang akan datang. Harapan yang umumnya berbentuk abstrak, tidak tampak, tetapi tetap diyakini bahkan terkadang, dibatin dan dijadikan sugesti agar terwujud.

Setiap orang pasti mempunyai harapan dan upaya untuk mewujudkannya walau mungkin sebagian dari mereka yang berharap hanya berharap tanpa berusaha dan berdo'a.

Dan di desa ini, kami menaruh harapan yang sederhana. Harapan dapat diterima baik, dan harapan untuk dikenang baik pula. Kepada seluruh masyarakat desa harapan makmur, semoga hadirnya kami disini yang hanya dalam kurun waktu yang mungkin cukup singkat akan sesuai dengan harapan kami, semoga kehadiran kami tidak menjadi hal yang tidak diharapkan.

Dan harapan kami, semoga desa harapan makmur akan menjadi desa yang makmur seperti namanya dan semoga segala harapan masyarakat di desa akan terwujud. Aamiin

## DAFTAR ISI

|  |    |
|--|----|
| ❖ Di Bawah Pohon Rindang .....               | 1  |
| ❖ Sempat Kesasar .....                       | 3  |
| ❖ Is He Introverted ? .....                  | 5  |
| ❖ Ya Team ? .....                            | 13 |
| ❖ Saya Nasrani Mbak_ .....                   | 17 |
| ❖ Aunty-nya Daisy .....                      | 27 |
| ❖ Bundahara .....                            | 31 |
| ❖ Bukan Cinta Lokasi.....                    | 36 |
| ❖ Wiwa, Ibu Humas Yang Sangat Terampil.....  | 45 |
| ❖ Membendung Kerinduan .....                 | 51 |
| ❖ Di Ikat Bagai Sapi Kurban .....            | 55 |
| ❖ Zizi, Masakannya Yang Tiada Tanding .....  | 58 |
| ❖ Pecah .....                                | 62 |
| ❖ Rindu Rumah .....                          | 65 |
| ❖ Kembali Ke Rumah Di Hari Yang Fitrah ..... | 67 |
| ❖ Dilepas Bukan Berarti Terlepas.....        | 69 |
| ❖ Usai .....                                 | 71 |

## **Di Bawah Pohon Rindang**

Ini adalah hari pertama kami berkumpul, berkenalan satu sama lain dan pengakraban setelah beberapa hari hanya bercengkrama di WhatsApp grup saja. Rasa canggung pasti ada, bertemu orang baru yang nantinya akan hidup bersama selama satu bulan ke depan. Dari berbagai program studi, dari daerah yang berbeda, dan tentu dari sifat serta karakter yang berbeda. Mungkin saat ini belum tampak karna belum saling mengenal, tapi untuk first impression ini adalah awal yang baik.

Setelah saling berkenalan, kami melakukan briefing pertama untuk survei ke lokasi yang telah ditetapkan oleh akademik yaitu di Masjid Al Mukhlisin Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, yang jaraknya tidak terlalu jauh dari Kota Bengkulu walaupun diantara kami belum ada yang pernah kesana. Bismillah, kami memulai perjalanan, membawa lembar survei yang nantinya akan ditandatangani oleh kepala desa dan kami juga membawa buah tangan sebagai adab dalam bertamu.

Kurang dari dua jam perjalanan kami tiba di masjid Al Mukhlisin, bertepatan sekali telah memasuki waktu dzuhur, kami sholat berjamaah bersama dua warga setempat yang ternyata adalah Mbah marbot dan Bapak Wiji yang merupakan Kepala BPD (Badan Pengawas Desa). Setelah sholat kami berbincang-bincang kepada beliau, bertanya dimana rumah Pak Kades. Beliau bilang biasanya Pak Kades masih di balai desa, dengan baik hati Pak Wiji

menelpon Pak Kades untuk menanyakan sedang dimana dan ternyata beliau sedang di rumah.

Setelah kami diberi arah jalan menuju rumah Pak Kades, kami pun berpamitan. Ternyata mayoritas penduduk disini adalah orang Jawa, terlihat dari keramahan dan bahasa jawanya yang menjadi bahasa sehari-hari disini. Sebagian dari kami mungkin tiga sampai empat orang saja yang mengerti bahasa Jawa, tapi ini bukanlah masalah, lambat laun bahasa Jawa akan menjadi bahasa yang dengarkan setiap harinya. Tiba di rumah Pak Kades, kami menyapa, memperkenalkan diri, dan menyampaikan maksud kedatangan kami. Alhamdulillah, kami diterima baik oleh beliau dan akan diantarkan ke rumah yang nantinya akan menjadi sekretariat kami. Akan tetapi bukan Pak Kades yang akan mengantarkan kami kesana melainkan Mas Wahyu yang merupakan anggota karang taruna dan perangkat desa.

Untuk tiga puluh lima hari kedepan, kami akan menempati rumah Ibu Triyana, ini adalah rumah Bapak beliau yang baru dikosongkan kurang lebih satu bulan yang lalu. Tampak sederhana walau sudah mulai berdebu dan kotor karna tidak berpenghuni, namun bukan masalah, akan dibersihkan dan dibuat senyaman-nyamannya tempat tinggal.

## **Sempat Kesasar ?**

Hari ini kami akan melakukan upacara penyerahan di kantor kecamatan, ini adalah mula dari segalanya. Saat dimana kami akan diserahkan secara resmi untuk mengabdikan di desa yang akan kami tempati. Ada sepuluh kelompok yang ditempatkan di kecamatan Pondok Kubang ini, dan untuk desa harapan makmur sendiri terdapat dua kelompok yakni kelompok lima dan empat.

Sempat kesasar, hingga perjalanan kami ngaret hampir setengah jam dan alhasil ketika tiba di kantor camat kami telat beberapa menit. Kami harap ini bukan awal yang buruk. Upacara penyerahan terlaksana dengan khidmat, selamat bertugas untuk kita semua wahai teman-teman..

Mungkin sebagian dari kita masih ada yang belum siap untuk berpisah dan jauh dari orang tua, orang tersayang dan kampung halaman. Namun ini adalah kewajiban, bagian dari mata kuliah kita, semangat ! Kita ciptakan cerita dan pengalaman baru untuk satu bulan kedepan.

Baru saja tiba di sekretariat, kami diajak perangkat desa untuk gotong royong untuk mempersiapkan acara nanti malam yakni acara akhirussanah. Acara ini merupakan acara rutin di desa harapan makmur yang diadakan dua atau tiga hari sebelum memasuki bulan ramadhan. Rangkaian dari acara ini adalah khataman Alquran bersama-sama yang nantinya akan disertakan doa dan makan bersama. Sebagian dari kami ikut khataman membaca Alquran dan sebagian lagi membantu warga sekitar

untuk melipati kotak kue dan mendirikan tenda. Senang sekali rasanya dapat berkontribusi dalam kegiatan ini, mungkin ini adalah bentuk pengabdian pertama kami untuk desa harapan makmur.

Sore beranjak malam, tibalah di acara puncak yakni doa dan makan bersama. Sebelum ke masjid, kami membantu membungkus kotak kue sambil berbincang-bincang dengan ibu-ibu lainnya. Rangkaian acara ini dibuka dengan hiburan sholawat dari grup Hadroh darul ulum yang beranggotakan bapak-bapak jamaah masjid al-mukhlisin. Kelang beberapa saat, diisi dengan ceramah agama dan ditutup dengan doa ama seperti acara syukuran pada umumnya.

Namun ada yang berbeda dari rangkaian acara ini, di penghujung acara warga mengadakan ambengan, istilah yang belum pernah kami dengar sebelumnya. Ambengan adalah tradisi makan bersama, menunya seperti nasi tumpeng, nasi kunyit dengan berbagai lauk pauk. Semoga kegiatan ini menjadi berkah sebagai wujud rasa bahagia menyambut bulan yang penuh berkah.

## **Is He Introverted ?**

Saidina Ali, dia sangat pendiam dan berjiwa introvert. Bahkan sedikit sekali berbicara, bahkan jika diamati dengan lebih lanjut Ali ini lebih suka mengamati dan mendengarkan dengan kata lain dapat memahami sedikit sifat dan watak dari kami semua. Hingga suatu saat kami berinisiatif dan sering kami goda untuk banyak berbicara. Tapi untuk dua minggu terakhir, Ali sudah mulai membuka percakapan, bahkan sesekali ia melawak dengan lawakan rekeh. Mau dengar cerita dari Ali selama masa pengabdian masyarakat ini ? simak yuk..

Mungkin sebagian orang, masa pengabdian masyarakat adalah hal yang sangat di tunggu-tunggu karena dianggap sebagai hal yang membahagiakan oleh sebagian orang. Karena bisa hidup berdampingan dengan orang lain yang baru dikenal dengan beragam sifat dan kepribadian. Sebelum masa pengabdian ini berlangsung, saya merasa sedikit gugup dan canggung untuk berkumpul dan bertemu dengan orang baru, dan peraan pun langsung bercampur ketika awal mula pertemuan dan berkumpul dengan teman teman baru yang nantinya akan satu kelompok dengan saya, sebagai rekan pengabdian.

Dan diawal pertemuan mereka sebagai rekan pengabdian masyarakat mengenalkan diri mereka satu persatu termasuk saya sendiri yang ikut mengenalkan diri walaupun ada rasa sedikit gugup di hari ketika sedang mengenalkan diri. hari demi hari berlalu masa pengabdian masyarakat akan segera di mulai kami pun mulai

mempersiapkan diri baik itu fisik mental maupun perlengkapan yang dibutuhkan selama masa pengabdian masyarakat dijalankan dalam waktu yang sudah ditetapkan. sebulan lebih aku hidup di desa orang lain yaitu di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu tengah. Kami mahasiswa maupun mahasiswi melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Masjid, untuk menjalankan kegiatan mengajar sekaligus belajar samasa pengabdian masyarakat berlangsung, karena saya memahami bahwa saya dan rekan pengabdian masyarakat saya belum atau masih jauh dalam hal memperdalam ilmu agama Islam.

Maka karena itulah selama kegiatan pengabdian masyarakat berbasis masjid ini masih berjalan saya dan teman teman dapat belajar banyak mengenai agama dan pengalaman selama berada di daerah orang lain. Selain mengenalkan agama kami pun dapat memahami kebiasaan maupun adat istiadat yang ada di daerah pengabdian masyarakat ini di daerah desa harapan makmur kecamatan pondok kubang Bengkulu tengah, sehingga saya dapat belajar sedikit demi sedikit disana.

Cerita ini berlanjut pada saat saya dan semua teman dari saya semuanya berkumpul di kantor camat pondok kubang, dalam rangka kegiatan penyerahan mahasiswa masa pengabdian masyarakat. Disana saya tidak menyangka ternyata dalam beberapa kelompok yang diterjunkan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di daerah sana, ternyata banyak sekali teman yang saya kenal hanya saja waktu dan tempatnya tidak sama. Karena kami semuanya disebar di beberapa titik di daerah kecamatan

pondok kubang Bengkulu tengah ini. Setelah proses penyerahan selesai, saya bersama kelompok saya bergegas menuju ke rumah Pak Kades untuk mengenal dan menyerahkan surat bahwa kami selaku orang yang siap menjalankan pengabdian masyarakat ini sekaligus meminta izin untuk kegiatan di desa selama mengabdikan di desa ini, agar nantinya mendapatkan perlindungan dan bimbingan untuk mengenal dan memahami masyarakat disana.

Ketika saya tiba di desa harapan makmur tujuan pertama kami tidak lain menuju lokasi dimana keberadaan masjid Al Mukhlisin. saya bersama kelompok saya disapa dan disambut dengan baik oleh warga baik yang berada di lingkungan masjid maupun di lingkungan masyarakatnya dan disana kami pun diberi arahan oleh pengurus masjid dan penjelasan sedikit mengenai asal muasal Dema dan masjid ini. Ketika waktu dan tempat sudah berada sekaligus menepati sebuah rumah sebagai lokasi tempat tinggal sementara semasa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertepatan dengan bulan ramadhan, saya dan teman saya diajak untuk mengikuti kegiatan penyambutan bulan ramadhan, dimana kebiasaan di sana melakukan khatam Al-Quran dan dilanjutkan dengan acara makan bersama di masjid pada malam harinya selepas Maghrib.

Walupun itu hari pertama saya datang disana saya ikut membantu kegiatan itu, dan masyarakat disana tidak terganggu bahkan membimbing saya dengan ramah dan baik. Pada dasarnya mereka tidak marah dan tidak keberatan jika saya bertanya mengenai kebiasaan dan adat maupun mengenai ada dan tidak

adanya larangan yang ada di Desa Harapan Makmur ini. Masyarakatnya pun tidak sombong jika disapa dan dikunjungi oleh saya dan teman teman saya melainkan mereka menerima kami dan membalas sapaan kami dengan senyuman. Begitu juga dengan anak muda mudinya disana mereka juga ramah dan tidak banyak ulah maupun tingkah dengan kami, terkadang mereka juga sering bermain dan mampir ke sekretariat atau tempat tinggal kami, kamipun menyambut mereka dengan disugukan minuman kopi dan terkadang sedikit kue apabila masih kami miliki, mereka pun tidak marah dan tidak keberatan dengan sambutan kami walaupun tidak ada minuman dan cemilin untuk dimakan bersama, yang terpenting mereka diterima dengan baik begitu juga sebaliknya mereka pun menerima kami dengan baik , kami pun sering mengisi waktu dengan mengobrol dan bermain dengan sebuah permainan baik game maupun sebuah candaan selama masa pengabdian masyarakat ini.

Dan ketika ada kegiatan seperti kunjungan Bupati yang datang mengunjungi SD disana saya dan teman laki laki di ajak untuk mengambil bambu, untuk persiapan pemasangan bendera dan spanduk. Walaupun sedang menjalankan puasa di bulan ramadhan ini saya dan teman ikut mengambil bambu di belakang rumah warga, dan selepas selesai pengambilan kamipun membawanya ke sd untuk pemasangan bendera, selepas disana saya pun pulang di kediaman untuk mandi dan membersihkan badan karena saya merasa sedikit gatal selepas pengambilan bambu tadi, dan anehnya waktu pengambilan bambu saya lupa

memakai pakaian panjang melainkan saya hanya memakai baju pendek yang membuat duri kecil pada bambu menempel di badan.

Ketika bulan ramadhan mendekati pertengahan bulan maka saya dan rekan pengabdian masyarakat berinisiatif untuk melakukan kegiatan lomba dalam rangka memperingati dan memeriahkan hari malam Nuzulul Qur'an, dimana lomba ini bekerja sama dengan kelompok pengabdian masyarakat lain yang berada tidak jauh hanya bersebelahan desa saja. Dan perlombaan ini diikuti oleh tiga masjid yaitu masjid Al Mukhlisin, masjid Al Muttaqin dan masjid Al ikhlas. Baik kelompok saya dan kelompok tetangga saling bekerja sama dalam memeriah Nuzulul Qur'an ini dimana semuanya ikut terlibat seperti ada yang bertugas persiapan dan ada juga yang sebagai juri. Disini saya mendapat bagian sebagai juri sekaligus penanggung jawab lomba azan, dalam kegiatan lomba ini banyak sekali anak anak yang mengikuti lomba ini dengan sangat antusias sekali.

Puasa pun hampir berlangsung satu bulan, dan tibalah bagi warga disana melakukan kegiatan rapat dalam pembentukan panitia zakat dan ketentuan zakat, saya pun diajak oleh warga setempat dalam pembentukan panitia zakat ini dan saya pun ditunjuk sebagai pencatat siapa saja warga yang berhak mendapat zakat dan kisaran besaran zakat itu ditentukan dengan jumlah orang dan bukan perkenalan keluarga.

Hari pengumpulan zakat pun sudah tiba, sayang ya saya tidak ikut dalam mencatat warga yang mengumpulkan zakat karena

pada saat itu saya sedang ada urusan dan kegiatan yang tidak bisa saya tinggal, sehingga digantikan dengan warga lainnya.

Akan tetapi saya ikut serta dalam hal membantu berkeliling dan mendatangi satu persatu rumah warga untuk pembagian zakat, saya beserta bapak bapak dan pemuda disana menentukan titik awal pembagian dengan mendatangi rumah paling ujung warga, dari ujung ke ujung sehingga semuanya kebagian zakat berupa zakat beras dengan jumlah perorangan yang sudah ditulis dan ditentukan.

Dan ketika satu hari sebelum lebaran kami pun beserta warga maupun muda dan mudinya disana bekerja sama dalam memeriah malam takbiran dengan membuat obor dari bambu mulai dari pengambilan bambu sampai dengan mempersiapkan keperluan lainnya. Dan selepas malam takbiran tiba kami berbondong-bondong dengan ramai berkumpul di satu titik di masjid Al Muttaqin semangat untuk merayakan malam takbiran dengan keliling kampung beserta membawa obor, yang bertitik di masjid Al Muttaqin melewati masjid Al Mukhlisin dan masjid lainnya berkeliling desa untuk meriah malam dan menyambut idul Fitri. Yahh!! Walaupun kegiatan itu sangat melelahkan dikarenakan kami semua berjalan kaki dan jarak tempu yang sangat jauh sampai sampai kaki terasa sakit dan letih akan tetapi kami semua merasa senang dan bahagia, karena kapan lagi momen kebersamaan seperti ini dapat dilakukan .

Kami pun melaksanakan sholat idul Fitri di desa tersebut walaupun harus sholat tanpa keluarga dan saudara, kami pun tetap

menyambut dengan senyuman, selepas sholat kami pun mendatangi rumah warga satu persatu walaupun tidak semuanya ada di rumah, dalam rangka kegiatan rhamadan seperti biasa iaitu halal bil halal maaf bermaafan di hari raya agari terhindar dari dosa dendam dan rasabersala.

Saya merasa senang dan bahagia berada disana walaupun hanya kurun waktu sebulan lebih, tapi saya memiliki kesan dan kenangan yang cukup mengenang disana baik terhadap masyarakatnya anak anaknya maupun muda dan mudinya. Hal yang sering teringat sampai saat ini yaitu pada saat ada kegiatan disana seperti misalnya saja kegiatan perpisahan disana antara masyarakat dan kami selaku mahasiswa pengabdian masyakat berbabis masjid.

Dan hal lainnya yang masih saya ingat yaitu ketika waktu pengambilan bambu untuk kegiatan di SD dan kegiatan di masjid. Dimana saat itu ketika mengambil bambu hal yang saya rasakan ialah gatal, panas dan lelah, kerena pada saat itu adalah bulan puasa dan saya menjalankan puasa. Ya, walaupun itu melelahkan tetapi saya menganggap bahwa itu semua adalah tantangan dalam menjalankan ibadah puasa sekaligus sebagai tanda mengetahui seberapa tahan saat menahan lapar dan haus, serta menjalankan kewajiban lainnya seperti sholat teraweh dan tadarusan.

Saat pelepasan, kami melakukan acara halal bil halal antara kami dan masyarakatnya, dan dilanjutkan dengan acara hiburan pada malam hari dengan hiburan jaranan adat Jawa. Dan selama kegiatan sebelum dan sesudah acaranya saya dan teman teman

selalu diajak makan bersama dengan Pak Imam masjid Al Mukhlisin sekaligus beliau adalah ketua dari grup dan anggota jaranan tersebut, terkadang hal inilah yang selalu teringat dengan saya karena hal ini adalah salah satu dari kegiatan yang bersifat keberadaan dan kekeluargaan.

Harapan yang bisa saya sampaikan ketika selama masa pengabdian masyarakat di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah yang bertempat di masjid Al Mukhlisin. Saya hanya bisa menyampaikan bahwasanya selama saya masa pengabdian masyarakat disana hal yang harus dibenahi yaitu, seperti misalnya ada kegiatan seperti kunjungan Bupati ke SD atau acara lainnya, sangat disayangkan dalam kegiatannya kurangnya tenaga dan kekompakan dalam kegiatan tersebut. Hanya beberapa orang saja yang ikut serta dalam mempersiapkan kegiatan tersebut.

Hal lainnya yaitu ketika berhubungan dengan masjid seperti kegiatan azan, disana saya sedikit merasa kasihan terhadap marmot masjid yang selalu mengumandangkan adzan ketika waktunya tiba dengan usia yang sudah tua. Walaupun saya tau bahwa masyarakat disana pada siang harinya sibuk dengan kegiatan bekerja, tapi alangkah baiknya jika pada waktu malam hari mengenai kegiatan masjid mohon untuk dibantu dengan masyarakat lainnya, ini bukan mengenai tugas dan kewajiban akan tetapi ini mengenai tanggung jawab. Karena itu semua adalah tanggung jawab semua sebagai umat Islam.

## Ya Team ?

Syarif Hidayatullah, perkenalkan ini adalah ketua kami. Terima kasih yang mendalam yang selama ini menjadi ketua kelompok yang tentunya menyumbangkan tenaga dan pikiran yang lebih dari kami. Mohon maaf kami haturkan jika selama ini kami pernah membantah arahan dari ketua sehingga kamu harus mengerjakannya sendirian kira-kira apa yang harapan dan kesan Pak Ketua selama masa pengabdian masyarakat ini ya ? Simak yuk...

Saya Syarif Hidayatullah, masa pengabdian masyarakat Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu di Desa Harapan Makmur Kabupaten, Bengkulu Tengah Angkatan II Tahun 2023, yang terjun langsung ke masyarakat untuk menambah ilmu dan menjalankan pelajaran yang diadakan oleh Universitas, dengan ini saya akan bercerita sedikit tentang kisah "*Seorang anak bungsu yang yatim di Desa Harapan Makmur*" dalam melaksanakan tugas pengabdian masyarakat kurang lebih 35 Hari.

Bercerita dari saya yang tinggal berdua di rumah dengan ayah saya seorang. Yang biasanya bersama-sama untuk dirumah, kala itu saya berpamitan untuk melaksanakan masa pengabdian masyarakat dengan kurang lebih 35 Hari selama bulan puasa, bukan pertama kalinya saya untuk meninggalkan ayah saya selama ibadah bulan puasa, akan tetapi bagi ayah saya pertama kalinya seorang diri untuk menjalankan ibadah puasa, dengan ikhlas dan berat hati saya pun melangkah kan kaki pergi untuk melaksanakan tugas demi mengejar cita-cita saya maupun orang tua saya.

Ketika sampainya saya di rumah yang akan kami tempati selama 35 Hari akhirnya sayapun beristirahat bersama teman-teman saya satu kelompok, dengan keadaan yang asing, teman walaupun satu Universitas akan tetapi banyak yang tidak kenal satu dengan yang lain, suasana baru yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. Akan tetapi saya beruntung dapat satu kelompok dengan teman saya satu seperjuangan di Pondok Pesantren dulu, ya walaupun agak sedikit jail dan terlalu fanatik soal percintaan, akan tetapi dia orang yang baik. Selain itu saya berusaha untuk mengakrabkan diri dengan teman saya satu perjuangan saat masa pengabdian masyarakat kala itu, dan saya sebagai orang yang memimpin teman-teman untuk berjuang hingga habisnya hari dimana kami akan dikembalikan lagi ke rumah masing-masing saya pun tidak melihat wajah sedih saya waktu itu, dan saya pun berusaha menyemangati kawan-kawan saya satu kelompok, hingga tiba saat kami pun berjuang untuk saling beradaptasi dengan hal-hal baru yang belum pernah kami rasakan sebelumnya.

Hari-hari pun telah kami lewati dalam menghadapi berbagai rintangan dan cobaan yang kami alami bersama-sama, kami pun tidak menyerah begitu saja, saat itu kami berjuang bagaimana untuk cara bertahan hidup dengan seminimal mungkin dan tidak terlalu berfoya-foya, dan kami juga harus menghadapi bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar, sedikit demi sedikit kami menyusun rencana dan membuat sebuah program untuk bersama-sama membangun desa mencapai sedikit kemajuan, walaupun kala itu kami merasa letih, sedih, tak berdaya , dibalik itu

kami dan saya khususnya mempunyai tekad yang kuat untuk bersama dengan teman-teman menjalankan pengabdian masyarakat ini dengan tidak memalukan nama Universitas dan Orang Tua kami.

Seiring waktu berjalan kamipun dapat beradaptasi dengan masyarakat dan mendapatkan dorongan yang kuat dari berbagai masyarakat disana juga kepala desa kamipun siap membantudan membimbing kami untuk bersama-sama memajukan desa Harapan Makmur dan melancarkan kami dalam beberapa bidang yang telah kami sepakati bersama, dan pada akhirnya kami pun bersama-sama sukses menjalankan berbagai program yang kami jalankan dan berbagai acara yang telah kami lakukan berkali-kali, khususnya saya yang sangat berterimakasih kepada siapapun itu untuk partisipasinya terhadap kelompok kami, saya juga berterimakasih kepada teman-teman seperjuangan yang bersama-sama melewati kesedihan, pahit, senang, senyum, canda tawa.

Pada akhirnya tiba saatnya kami pun menuju akhir dari kisah masa pengabdian masyarakat ini yang begitu banyak kisah, misteri, ilmu, kesan dan pesan yang telah kita lewati bersama-sama maupun dengan teman-teman seperjuangan serta masyarakat di desa Harapan Makmur, saya begitu merasa senang dan sedih yang tidak tahu arahnya pada saat kami terakhir kalinya mengucapkan selamat tinggal dan sampai jumpa kembali, dan kami pun bersalaman dan meminta maaf kepada seluruh masyarakat dan kepala desa dan sayapun tak kuat untuk menahan air mata yang sulit ditahan, akhirnya saya dan teman-teman menyelesaikan masa pengabdian masyarakat ini, semangat dan tetap berjuang kawan

“kegagalan adalah kemenangan yang tertunda, jangan menyerah karena dengan menyerah berarti tidak ada kemenangan”. TERIMA KASIH

## Saya Nasrani Mbak...

Masih belum bisa berhenti tertawa jika mengingat cerita ini, sedikit memalukan.

Dua hari sebelum bulan ramadhan, kami membagikan jadwal imsakiyyah kepada seluruh masyarakat Desa Harapan Makmur tanpa terkecuali sebagai salah satu program kerja kami pada masa pengabdian masyarakat ini. Karena desa ini terdiri dari beberapa rukun tetangga (RT), kami pun berbagi tugas. Satu persatu rumah warga kami datangi untuk memberikan selebaran kertas jadwal imsakiyyah. Sampai tetibanya di salah satu rumah warga yang bingung saat kami berikan selebaran kertas ini,

Ibu desa : Ini apa ya mbak

Saya : Ini jadwal imsakiyyah Bu, jawab kami

Ibu desa :Jadwal imsakiyyah ? buat apa ya mbak? ibu itu kembali bertanya,Di tembok apa di apakan?

Saya :Ya itu buat ditempel bu buat mengetahui waktu imsak, jawab kami heran

Ibu desa :Oohh, saya Nasrani mbak

Saya :Seketika kami malu sekali sembari menjawab “Oh iya mohon maaf ibu”. Salam toleransi ...

Bukan hanya itu, ada lagi. Kami mengetuk pintu rumahnya berkali-kali tapi tidak ada satupun yang keluar, sampai akhirnya

tetangga sebelah rumah itu keluar dan bertanya kepada kami “Ada apa mbak?”, “Ini Ibu, mau membagikan jadwal imsakiyyah” jawab salah satu diantara kami, “Ooh, itu orangnya udah meninggal mbak, malam tadi habis acara yasinannya yang ketiga hari” tukas ibu itu. Deg ! Kami terdiam, terdengar sedikit horor.

Mungkin dua hal itu yang tidak dapat kami lupakan pada saat menjalankan proker ini, terkhusus pada Zuana, karena dia yang membagikan ke salah satu rumah tersebut. Dan ini dia, kesan dan harapan dia selama masa pengabdian kemasyarakatan ini. Simak yuk..

Nama saya Zuana Marizka Nasution, biasa dipanggil Zuu, ya teman-teman ku sering memanggilku dengan panggilan itu walaupun sedikit aneh tapi kedengaran lucu juga hehe dan aku berasal dari padang guci .

Ini cerita saya selama satu bulan lebih mengabdikan kepada masyarakat setelah informasi ini di umumkan aku menyiapkan barang-barang yang di butuhkan selama aku menetap di sana, pada awalnya aku sangat takut dan bingung saat akan menjalaninya, aku merasa gelisah dan takut jika aku tidak mendapatkan teman dan tempat yang di inginkan. Dengan pikiran yang menggambarkan bahwasanya jika masa pengabdian kemasyarakatan sering dikaitkan dengan hal-hal mistis dan horor menambah ketakutan ku, Tapi aku langsung menepis pikiran itu toh aku dan teman-teman ku datang ke sana dengan niat yang baik mudah-mudahan berjalan dengan baik juga.

Akhirnya tiba waktunya informasi mengenai kelompok dan aku mendapat Kelompok 5 yang terdiri dari 11 orang dan di kelompok itu hanya satu orang yang ku kenal. Setelah itu ada beberapa teman-teman kelompok yang chat di wa untuk menanyakan informasi dan berkenalan dan ada salah satu dari mereka yang menambahkan nomor ku ke grup kelompok, dari sini lah awal mula perkenalan dimulai.

Satu persatu dari kami saling memperkenalkan diri di grup wa, dan biar lebih kenal setelah bertemu satu sama lain kami juga memperhatikan diri, setelah itu kami saling save nomor satu dengan yang lainnya. Aku sangat berharap semoga teman-teman ku ini baik-baik. Setelah kami berbincang-bincang di grup, ada wacana untuk kami ketemu dan melakukan survei ketempat pengabdian kemasyarakatan tersebut. akhirnya untuk pertama kalinya kami bertemu di lokasi pengabdian kemasyarakatan. Disana ada Aku dan teman-teman lainnya. Pertemuan pertama ini kami menemui bapak kades Desa Harapan Makmur untuk meminta izin melakukan pengabdian kemasyarakatan di desa tersebut dan sekaligus meminta tanda tangan berkas-berkas serta meminta untuk dicarikan tempat tinggal di dekat masjid setelah itu kami diarahkan untuk menuju rumah tersebut tetapi pemilik rumahnya sedang pergi dan akhirnya kami menunggu kurang lebih 1 jam tapi pemilik rumah belum juga pulang dan akhirnya kami semua memutuskan untuk pulang dan kami meminta nomor pemilik rumah agar bisa dihubungi untuk bernegosiasi tentang sewah rumah tersebut. setelah teman saya bernegosiasi via wa akhirnya kami bisa menyewa rumah tersebut.

Lucu sekali dan awal yang menyenangkan bertemu mereka, persepsi atau pikiran negatif tentang teman-teman yang tidak enak itu langsung aku singkirkan. Akhirnya dari pertemuan pertama kita semakin akrab satu dengan lainnya. Dua hari setelahnya, aku bersama teman-teman pergi lagi ke lokasi pengabdian kemasyarakatan untuk melakukan kebersihan rumah tersebut kami semua sangat kompak melakukan kebersihan tersebut mulai dari menyapu lantai, halaman dan pelapon rumah, mengepel lantai, membersihkan dapur, wc dan lain-lain setelah itu kami semua pulang dan mampir di salah satu rumah makan untuk mengisi perut setelah itu kami pulang ke tempat masing-masing.

Setelah beberapa hari aku dan teman-teman menyiapkan barang-barang yang ingin di bawa besok kami mengangkat dan menyiapkan barang selama masa pengabdian kemasyarakatan berlangsung, seperti menyiapkan baju, kompor, kasur, bantal dan peralatan yang lain-lain.

Hingga keesokkan harinya, aku dan teman-teman pergi ke kantor camat di Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah untuk menghadiri acara penyerahan pengabdian kemasyarakatan dari kelompok 1 sampai dengan kelompok 10 awalnya kami bingung dan sedikit tersesat lebih kurang 30 menitan kami mencari-cari lokasi kantor camat berkeliling-keliling bertanya-tanya kepada warga setempat dan pada akhirnya kami pun menemukan kantor camat tersebut, setelah kami sampai di sana kelompok lain sudah berbaris dan kelompok kami lah yang terakhir sampai di sana kami pun langsung bergegas untuk mengambil barisan yang sudah di siapkan di lapangan untung acaranya baru saja dimulai jadi kami ngga terlalu

ketinggalan acaranya dan disana aku dan teman-teman langsung baris dan mengikuti acara apel paginya, setelah acara selesai kami semua pun berfoto bersama.

Setelah itu kami pun pulang ke rumah yang sudah kami sewa bersama-sama. Ini merupakan hari pertama kami menginap di lokasi pengabdian kemasyarakatan setelah kami sampai di lokasi kami langsung mengangkat dan merapikan barang-barang yang sudah kami bawa tadi baru selesai beres-beres kami langsung disibukkan dengan membantu masyarakat dalam kegiatan akhirusanah atau acara menyambut bulan ramadhan. Aku, wira dan naya membantu masyarakat tadarus Al-qur'an di masjid Al- mukhlisin sedangkan teman-teman lainnya membantu ibu-ibu merapikan kotak kue di salah satu rumah warga di sela-sela aku membaca al-qur'an aku pun berkenalan dengan salah satu ibu-ibu di sana ibunya pun sangat ramah kepadaku beliau menawarkan kue dan air minum yang sudah di sediakan oleh masyarakat dan setelah beberapa jam kami pun selesai membaca al-qur'an nya dan ketika kami mau pulang untuk istirahat ibu yang tadi meminta tolong untuk di antar pulang kerumah nya dan akupun mengiyakan nya tunggu saya ambil motor dulu ya bu jawab ku, aku pun bergegas mengambil motor dan mengantar ibu tersebut, dalam perjalanan yang tidak terlalu jauh aku dan beliau mengobrol sedikit ini dia obrolan kami.

Ibu pengajian: Owh iya nak dapat sewa rumah di mana?

Aku : Di dekat masjid bu dapanya

Ibu pengajian: Oalah kamu tau kelompok 4 kan?

Aku : Iya bu tau

Ibu pengajian: Nah kalo mereka nyewa rumahnya di rumah lama  
ibu nak

Aku : oalah

Ibu pengajian: Di sana rumahnya masuk gang sana di gang sebelah  
kiri kalo rumah ibu sekarang lurus aja nanti di depan  
sebelah kiri ada rumah warna hijau itu rumah ibu di  
sana ibu buka tempat fotocopy sama print ntar kalo  
ada perlu-perlu untuk print atau fotocopy bisa di sana  
nak

Aku : Iya bu (sambil terus membawa motor)

Terus berjalan dan pada akhirnya kami pun sampai  
ke rumah tersebut aku pun memberhentikan motorku

Ibu pengajian: Nah sudah nyampe nak mau mampir dulu?

Aku :Terimakasih sebelumnya bu tapi di sana masih ban-  
yak kerjaan

Ibu pengajian:Oalah yaudah kalo gitu terimakasih banyak nak su-  
dah mengantar ibu

Aku : Iya bu sama-sama

Setelah itu ak pulang rumah untuk makan,istirahat  
dan beres-beres

Malam pun tiba saya dan teman-teman saya menghadiri  
acara akhirussanah dan do'a bersama menyambut bulan suci ram-  
adhan di masjid Al- mukhlisin. Acara ini ditutup dengan suguhan  
ambengan yang dinikmati bersama.

Keesokkann harinya, kami semua bangun pagi dan beres-  
beres rumah karena akan kedatangan tamu yang spesial kami pun  
sangat senang dan gembira bisa di kunjungi dengan beliau ini.

Sudah dua hari kami disini, besok paginnya saya, Wira dan mbak Zizi berkeliling desa dengan anak-anak di desa tersebut untuk jalan santai sekaligus menghirup udara pagi dan untuk menambah keakraban di antara kami semua setelah keliling-keliling desa kami semua pulang ke rumah di sana ada beberapa anak yang ikut kami pulang ada juga yang sudah pulang ke rumahnya sesampainya di rumah badan ku begitu capek karena tadi kami melewati tanjakan yang jalannya masih tanah kuning aku dan teman ku rehat sebentar di depan rumah dan berbincang-bincang dengan anak-anak yang belum pulang dan mengajak mereka belajar mengaji setiap hari setelah sholat zuhur dan mereka pun sangat antusias dan gembira ketika diajak untuk mengaji. Setelah itu saya dan teman-teman membersihkan masjid untuk persiapan taraweh malam harinya kami semua taraweh dan setelah taraweh kami tadarus Al-qur'an setelah itu kami pun pulang ke rumah dan istirahat supaya tidak telat bangun untuk sahur di hari pertama.

Hari pertama kami puasa disini tapi aku tetap senang karena disini banyak teman-teman yang saling suport dan di hari pertama puasa aku dan teman-teman membagikan jadwal imsak dan jadwal membawa kue untuk tadarusan di masjid Al- mukhlisin aku dan mbak jemi hanya membagikan jadwal imsak karena kami membagikannya di RT 6 kami ditemani dengan salah satu anak di desa tersebut namanya Fahrendra yang mengarahkan kami dan membantu kami membagikan jadwal tersebut setelah itu kami pulang dan hari-harinya sama seperti hari kemaren.

Hari berikutnya sorenya kami sudah mulai mengajar mengaji, kami membagi jadwal piket. Hari-hari kami lalui dengan

rasa senang dan gembira saya dan beberapa teman menghadiri acara pengajian subuh di masjid Al-Ikhlas dan siangnya kami gotong royong membantu masyarakat membersihkan depan SD. Keesokan harinya saya dan teman-teman mengadakan buka bersama di rumah kelompok 4 sekaligus membahas acara memperingati nuzulul qur'an.

Dan ke esokan harinya kami rapat bersama dengan pak kades, karang taruna, risma, perangkat desa dan pengurus masjid untuk mengadakan acara lomba memperingati nuzulul qur'an dan lombanya diadakan di masjid Al-mukhlisin. hari berikutnya kami melaluka sosialisasi ke SD sekaligus mengajak anak-anak untuk mengikuti lomba dan berpartisipasi dalam acara nuzulul qur'an keesokan harinya merupakan pembukaan lomba sekaligus lomba yang pertama yaitu lomba hafalan surah pendek dan adzan lomba berlangsung dengan baik kemudian hari berikutnya dilanjutkan dengan lomba fashion show dan lomba pildacil anak-anak juga sangat antusias dan senang kemudian keesokan harinya merupakan lomba yang terakhir yaitu lomba kaligrafi dan lomba ranking 1 sekaligus penutup lomba keesokan harinya saya dan teman-teman membersihkan masjid Al- mutaqqin untuk acara persiapan malam penutupan sekaligus pembagian hadiah lomba malamnya setelah sholat tarawih yaitu acara pembagian lomba yang dihadiri oleh pak kades, risma, karang taruna, perangkat desa dan pengurus masjid serta masyarakat desa harapan makmur acaranya berjalan dengan lancar.

Keesokan harinya Kami semua di undang ke sekolah untuk ikut meramaikan acara kunjungan di SD tersebut kami semua sangat senang bisa kumpul dengan anak-anak di desa tersebut dan keesokan harinya merupakan pembukaan acara lomba sekecamatan yang di laksanakan di masjid nurul ikhsan yang dihadiri oleh kelompok 1 sampai 10 dan anak-anak yang ikut lomba dari desa masing-masing lombanya berlangsung sangat baik dan seru keesokan harinnya merupakan hari tetakhir lomba dan sekaligus pembagian hadiah sekaligus mendengarkan ceramah. Tiba akhirnya pembagian hadiah yang menang dalam perlombaan di sini kelompok kami dan kelompok 4 memenangkan banyak perlombaan dan mendapat piala juara umum di situ kami sangat senang dan bangga kepada anak-anak yang telah semangat dan berkeja keras untuk bisa menang di acara lomba tersebut. malam nya kami semua ke mesjid untuk menghadiri acara penutupan khotmil qur'an sekaligus buka bersama warga desa harapan makmur di masjid Al-mukhlisin., risma dan karang taruna mengadakan buka bersama untuk menambah ke akrabannya di sana sangat seru. Hari berganti hari sampai dimana hari terkahir puasa di sana rasanya bercampur aduk antar sedih dan senang karena sebentar lagi kami semua akan segera pulang ke rumah masing-masing tapi di sisi lain kami akan segera meninggalkan desa tersebut sampai di mana malam takbiran kami aku,teman-teman , dan masyarakat di desa tersebut jalan keliling desa dengan membawa obor sebut saja namanya pawai obor di sana kami semua sangat senang karena merayakan kemengangan satu bulan berpuasa pokonya seru banget dan itu merupakan kali pertamanya aku merasakan pawai obor keesokan

harinya yaitu hari idhul fitri kami semua sholat dan setelah itu kami salaman untuk bermaaf-maafan setelah itu kami keliling desa menemui pak kades, pak imam, perangkat masjid dan warga-warga di sana . Dan sampai pada acara perpisahan kami mengadakan acara kuda kepang untuk acara perpisahannya kepada masyarakat dan aku pun baru pertama melihat kuda kepang tersebut acaranya sangat seru dan inilah akhir dari cerita ku selama aku di desa tersebut selama kurang lebih 2 bulan, aku sangat berterimakasih kepada teman-teman dan masyarakat di desa tersebut untuk pengalaman yang sangat berharga ini sekian cerita singkat dari saya wassalamualaikum Wr. Wb.

## Aunty-nya Daisy

Meninggalkan Dai sendirian ? oh tidak mungkin saya lakukan.

Ini Abeb, sebenarnya namanya bukan itu. Abeb satu-satunya anggota kelompok kami yang membawa hewan peliharaan. Namanya Daisy, seekor kucing kampung yang makannya ikan tongkol digoreng, sungguh istimewa kan? Ingat sekali ketika kami mengangkut barang-barang menuju rumah ini, Abeb menggendong tas *pets* dipunggungnya. Awalnya ada dua kucing di dalamnya namun satu ekornya dilepas di kediaman warga. Dai lumayan mewarnai hari-hari kami, dia sudah dianggap anak oleh Abeb. Pernah suatu ketika Abeb menangis karena Daisy berkelahi dengan kucing siluman hingga perut Dai berdarah dan luka-luka. Menyedihkan sekali, dan sejak saat itu kami dan Abeb khususnya selalu melarang kucing siluman untuk masuk ke rumah. Disclaimer !!! Kucing siluman ini bukan siluman kucing ya, melainkan kucing besar yang mukanya seperti siluman haha..

Mungkin itu sudut pandang penulis tentang Abeb, si Aunty-nya Daisy. Untuk cerita dari abeb, bisa disimak dibawah ini ya.

Selamat datang di cerita KKN berbasis masjid di Benteng desa Harapan Makmur! Mari kita Mulai.

Pada suatu musim panas, sebuah tim mahasiswa yang terdiri dari sebelas orang, termasuk Febiola Sriwulan berkumpul didepan

masjid Alfaruq Bengkulu. Mereka adalah teman-teman seangkatan dari berbagai program studi bergabung dalam masa pengabdian masyarakat di Benteng Desa Harapan Makmur. Tim ini dipimpin oleh seorang dosen yang berpengalaman dalam pengembangan masyarakat.

Mereka tiba di desa tersebut dengan semangat yang tinggi dan siap untuk melakukan survei lokasi di sekitar masjid desa. Tim pengabdian masyarakat mulai survei dengan mengunjungi masjid desa sebagai pusat kegiatan masyarakat. Mereka bertemu dengan tokoh masyarakat dan perwakilan masjid untuk mendapatkan wawasan tentang situasi dan kondisi desa tersebut.

Dengan semangat dan keinginan yang tinggi, kelompok ini memulai petualangan 35 hari mereka. Mereka bertekad untuk memberikan dampak positif pada masyarakat setempat dan memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan komunitas. Pada hari pertama, mereka bertemu dengan tokoh masyarakat setempat dan kami di undang ke acara AKHIRUSSANAH dan doa bersama menyambut bulan ramadhan dan makan ambengan bersama.

Setelah itu mereka mulai merencanakan program-program yang relevan. Salah satu program yang mereka rancang adalah pembentukan kelompok belajar di masjid. Mereka membuka kelas tambahan untuk anak-anak di desa tersebut dengan fokus pada pendidikan agama dan pelajaran umum. Setiap hari, mereka mengajar dengan antusias dan memberikan materi yang menarik, menggugah minat belajar para siswa.

Pada minggu kedua, dalam rangka memperingati Nuzulul Quran, mahasiswa pengabdian masyarakat merencanakan acara lomba yang ditujukan untuk anak-anak Desa Harapan Makmur. Tujuan dari acara ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat, mengenalkan nilai-nilai agama, serta meningkatkan semangat kebersamaan di antara mereka. Acara yang diadakan di masjid Al-Mukhlisin, lomba-lomba yang diadakan melibatkan disiplin ilmu dan keterampilan, dengan penekanan pada nilai-nilai agama. Beberapa lomba yang diadakan antara lain : Lomba Hafalan ayat Al-Quran ini menguji hafalan anak-anak terhadap ayat-ayat Al-Quran. Mereka akan diminta untuk menghafal dan mengulang kembali ayat-ayat yang telah ditentukan, dan akan dinilai berdasarkan kefasihan dan keakuratan hafalan mereka. Lomba mewarnai kaligrafi ini mendorong anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui seni kaligrafi Islam. Mereka akan diberikan gambar-gambar kaligrafi yang kosong, dan tugas mereka adalah mewarnainya dengan penuh keindahan dan ketelitian. Dan keempat bidang lomba lainnya yang mengasah kemampuan anak-anak desa setempat.

Setelah acara lomba selesai, mahasiswa pengabdian masyarakat memberikan penghargaan kepada para pemenang dan semua peserta. Mereka memberikan sertifikat serta hadiah-hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi anak-anak dalam acara tersebut. Melalui pidato cilik ini, diharapkan anak-anak Desa Harapan Makmur ini dapat mengembangkan kemampuan berbicara mereka, meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai agama

islam,serta merasakan kegembiraan dan kebanggan dalam berpartisipasi dalam acara peringatan Nuzulul Quran.

Hari ini agenda kami adalah menyambut kedatangan dari kunjungan Bupati Bengkulu Tengah di SD Negeri 63 Bengkulu tengah, kunjungan ini bertujuan untuk melihat langsung kondisi sekolah, berinteraksi dengan siswa-siswi, serta mendengarkan aspirasi dan masukan dari pihak sekolah.

Ketika Bupati tiba di sekolah, dia disambut oleh kepala sekolah, guru-guru, dan siswa-siswi dengan sukacita. Mereka mengenakan seragam sekolah rapi dan siap menyambut kunjungan istimewa ini. Selama kunjungan, Bupati juga berkesempatan untuk berbicara dengan siswa-siswi di beberapa kelas. Dia bertanya tentang kegiatan belajar mereka, minat dan bakat, serta harapan mereka untuk masa depan. Bupati memberikan semangat dan motivasi kepada siswa-siswi untuk terus berprestasi dan mengembangkan potensi mereka.

Hari demi hari telah kami lewati hingga tak terasa hari ini adalah puasa terakhir kami disini karena esok hari raya idul fitri telah tiba dan itu tandanya kami akan cepat bersua dengan keluarga meski tak lama.

## **Bundahara**

Perkenalkan, ini adalah bundahara kami, yang mengatur keuangan keluarga kecil kami ini. Namanya Resti Nurmaini, dan ini dia kesan dan harapannya selama masa pengabdian kemasyarakatan.

kesan saya selama disana, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu baru, jujur dari saya sendiri, masyarakat Desa Harapan Makmur dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di kampung tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, saya merasa berada ditempat tinggal asli saya sendiri, kami tinggal dirumah mbah Mintonogo, kami diperbolehkan menempati tempat tinggal beliau karena sudah tidak ditempati lagi yang berdekatan dengan masjid yang Al-Mukhlisin yaitu masjid yang akan makmurkan selama 35 hari, yakni dibulan ramadhan.

Selama satu bulan di desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik, sebab biasanya di lingkungan rumah, saya menganggap diri saya bukanlah orang yang terlalu ramah, jangankan untuk menegur orang lain, tetangga saja bisa saya tidak mengenalnya, saya hanya menyapa orang yang benar-benar sudah saya kenal, dan tersenyum untuk orang yang saya kenal namun tidak terlalu dekat.

Namun, didesa ini saya mencoba untuk berbaur dengan masyarakatnya seperti ibu-ibu, remaja putra dan putri, anak-anak, bahkan menegur bapak-bapak. Kami satu kelompok sangat senang mendapatkan rumah yang bersebelahan dengan anak bapak mintonoro yaitu ibu Triyana yang sangat baik luar biasa yang menganggap kami sebagai anak-anaknya dan bahkan keluarga yang selalu membantu ketika sedang ada kendala, yaitu contohnya seperti dihari ketiga kami tinggal disitu tempat tinggal yang kami tempati sedang mengalami kekeringan dengan susah payah beliau membantu kami untuk menyalurkan ditempat warga setempat yang berdekatan dengan tempat tinggal kami.

Kemudian disini juga saya banyak belajar, bahwa menjadi guru SD jelas lebih banyak pahala sebab tidak semudah mengkoordinir anak SMP dan SMA. Padahal siswa di SD desa Harapan Makmur ini ini tidak sebanyak di kota-kota besar, yakni hanya 56 orang. Namun, tenaga yang harus di siapkan setiap harinya sangat besar dan kesabaran yang sangat tinggi. Tapi siswa-siswi SD Negeri 63 Bengkulu Tengah ini sangat terbuka dengan kehadiran kami dan saya senang serta banyak bersyukur pernah mengenal mereka. Senang bisa menambah keluarga baru dengan mengenal Bapak/Ibu guru di SD Negeri 63 Bengkulu Tengah dan anak-anak yang luar biasa antusias nya ketika kami datang ke sekolah.

Awal pertama kali bertemu dengan keluarga baru yaitu KKN Kelompok 5 ada perasaan yang campur aduk, antara senang dan

takut. Senang karena saya akan memiliki banyak teman dan pengalaman baru, takut jika suatu saat nanti ada sifat dan tingkah laku saya yang tidak disukai oleh teman-teman akan menjadi bomerang untuk saya nantinya. Sehingga saya tidak dapat beradaptasi dan berbaur dengan semuanya

Tetapi alhamdulillah semua pemikiran itu tidaklah benar, teman-teman KKN baik-baik dan menjunjung tinggi solidaritas. Selain itu warga sekitar juga sangat welcom dan banyak membantu saya dan teman-teman dalam menjalankan program kerja di desa Harapan Makmur tercinta ini. Setiap ada acara desa kami selalu diajak warga desa harapan makmur untuk ikut membantu dan memeriahkannya begitu pun sebaliknya ketika kami menjalankan program kerja warga sangat membantu kami bahkan mengarahkan dengan sabar agar terjannya program kerja kami dengan baik. Saat ini saya merasa sedih akan berpisah dengan keluarga baru yang saya temukan selama KKN berlangsung.

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Ribuan terima kasih saya ucapkan kepada semua masyarakat atas sambutan, didikan, dan bimbingan selama menjalani kegiatan KKN. Tak terhingga ilmu yang kami dapatkan selama mengabdikan di sini yang bahkan mungkin tidak akan saya dapatkan dikemudian hari.

Harapan saya semoga ke depannya pengalaman ini membawa manfaat. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua warga yang telah mendukung serta membantu kelancaran kegiatan selama mengabdikan di sini. Meskipun tak ada

prestasi yang saya tinggalkan di desa ini, tapi niat saya untuk ikut berkontribusi dalam pembangunan desa semoga jadi catatan kebaikan. Maafkan bila ada sesuatu yang kurang berkenan dan menggajal hati kalian. Walau hari ini kita akan berpisah, tapi saya akan selalu ingat tawa dan canda yang kita lalui selama kegiatan KKN. Perpisahan memang tak mengenakan, namun ini bukan akhir untuk terus menjalin tali persaudaraan.

Untuk teman-temanku bahkan yang sudah saya anggap keluarga baru semoga perjuangan kita selama ini tidak sia-sia dan menjadi berkah untuk kita semua. semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses. Tetap jaga silaturahmi di antara kita. jangan lupakan kenangan yang telah kita buat meskipun hanya dalam hitungan hari. Tak lupa saya juga memohon maaf untuk teman-teman jika selama ini ada kata-kata maupun tingkah laku yang tidak berkenan yang bahkan membuat kalian tersinggung, butuh waktu yang lama untuk bisa saling memahami maaf atas segala apapun yang telah terjadi selama tinggal bersama di desa harapan makmur ini. Untuk teman-teman KKN, tetap semangat kuliahnya terimakasih sudah menjadi orang baik yang saya kenal akan segalanya.

Untuk desa Harapan Makmur tercinta, selalu kompak dan tetap jaga solidaritas, jangan lupakan kami yang telah singgahwalaupun hanya sebentar di desa ini. Terima kasih untuk bapak kepala desa dan semua warga yang telah menerima kami di Desa Harapan Makmur tercinta ini. Terima kasih untuk teman-

teman KKN yang telah menorehkan sejarah baru dalam Kehidupan saya selama KKN berlangsung kalian luar biasa.

Perpisahan bukan akhir dari pertemuan, melainkan awal dari persaudaraan. Meskipun tak lagi menjalani kegiatan bersama masyarakat dan teman kelompok, namun kenangan selama lebih kurang 35 hari akan terus melekat dan menjadi kan memori indah

## Bukan Cinta Lokasi

Hidup berdampingan dengan orang baru mampu menumbuhkan perasaan yang baru pula. Pernah mendengar pepatah jawa mengatakan “Jalaran tresno seko kulino”. Yaa cinta datang karena sering bersama, mungkin itu yang terjadi antara Siska dan anggota kelompok lain. Namun ini hanya dari sudut pandang si penulis ya, tapi penasaran tidak ? Apakah Siska punya kesan asmara selama masa pengabdian ini ?

Hallo, saya Siska Yulianti Amalia Kesan saya. Selama kegiatan di Pondok Kubang Desa Harapan Makmur sangat terkesan dengan masyarakat yang sangat ramah dan baik serta selalu membantu kami mahasiswa kkn dalam melakukan kegiatan program kegiatan ini. Dengan Suasana Desa yang bersih dan tertip.

Kesan saya selama menjalani kegiatan di mesjid Mukhlisin Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah ini sangat menyenangkan sekali.

Alhamdulillah, masyarakat mesjid Mukhlisin sangat ramah dan bersahabat, kedatangan kami disambut dengan sangat baik.karna masyarakatnya ramah so pasti programnya lancar karna masyarakat antusias mengikuti program-program yang dilakukan oleh saya dan teman-teman.setelah sebulan kegiatan ini rasanya sedih juga berpisah dengan keluarga Baruku ini. Ingin rasanya sesekali kembali kesana untuk menemui keluarga Baruku ini karena dari mreka banyak sekali cerita yang kami buat dan saya drngan

teman-temansudah menganggap warga desa harapan makmur seperti keluarga sendiri, kami diperlakukan sangat baik seperti anak sendiri.

Sehari sebelum puasa saya dan teman-teman saya membagikan jadwal imsyak keseluruhan desa yang ada di pondok kubang saya dan teman-teman dibantu dengan adek-adek harapan makmur karena teman laki-laki kami tidak bisa ikut membagikan jadwal imsyak ini karena mereka ada kegiatan lain jadi kami para cewek dan adek-adeklh yang membagikannya.

Saat kami membagikannya banyak sekali cerita lucu yang kami dapatkan contohnya saya sendiri saat itu saya mengantarkan jadwal imsyak ke satu rumah saya teruslah memanggil ibu yang punya rumah itu tapi tidak ada jawaban dari yang punya dan tiba-tiba datanglah ibu dari rumah sebelahnya mberitahu saya bahwa orang yang punya rumah itu sudah meniggal dunia dan baru kemaren menuju hari dan saat itu saya kaget dan saya beritahu teman saya dan dia malah ketawa mendengar cerita saya ini wkwkwk.

Dan ada juga teman saya yang mengantarkan jadwal imsyak ke warga nasrani dan warga itu tidak tau apa fungsi jadwal imsyak itu dan tidak tau mau di letak ke mana, dan ada juga teman saya yang di kejar guguk saat mengantarkan jadwal imsyak ini.

Sangat lucu tidak perjalanan kami saat mengantarkan jadwal Imsyak ini saya sendiri tidak akan bisa melupakan kenagan yang lucu ini karna saya tidak akan tau kapan lagi ini bisa terjadi.

Selama disana, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu2 baru, jujur dari saya sendiri, masyarakat Harapan Makmur dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di desa tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, saya sudah merasa di tempat asli saya, orang-orang saya, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekalian teman.

Saya, teman-teman dan kelompok sebelah dan warga sekitar melakukan kegiatan gotong royong di SD Negeri 63 Bengkulu Tengah karena akan kedatangan bapak bupati Bengkulu Tengah saya dan teman-teman lainnya sangat semangat membantu warga membersihkan karangan sekolah ini, dan keesokan harinya kami juga di undang untuk ikut hadir meramaikan kegiatan di SD Negeri 63 Bengkulu Tengah adek-adek dan guru-guru di sana sangat senang dengan kehadiran bapak bupati ini.

Kemudian disini juga saya dan teman-teman juga berkesempatan masuk ke kelas adek-adek untuk memberikan brosur nuzulul Qur'an, di sini kami berfikir bahwa menjadi guru SD

jelas lebih banyak pahala :D sebab tidak semudah mengkoordinir anak SMP dan SMA. Padahal siswa di SD desa Harapan Makmur ini tidak sebanyak di kota-kota besar, hanya sedikit orang. Namun, tenaga yang harus kita siapkan setiap harinya sangat besar dan kesabaran yang sangat tinggi. Tapi siswa-siswi

SD Negeri 63 Bengkulu Tengah ini sangat terbuka dengan kehadiran kami dan SAYA SENANG SERTA SANGAT BERSYUKUR PERNAH MENGENAL MEREKA.

Akhir kata saya mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada masyarakat mesjid Mukhlisin pulo yang sudah baik hati menerima kami, terutama keluarga Baruku ini mesjid Mukhlisin dan juga teman-teman sekelompok Syarif, inayah, Resti, mbk zeze, abeb, Wira, zuana, bang Riski, dan Ali yang sudah berjuang bersama-sama saling membantu selama ini lope lah .

Sebelum kami melaksanakan kegiatan Nuzulul Qur'an saya dan teman-teman melakukan rapat di rumah/sekre kelompok 4, saya dan teman-teman sambil berbuka puasa di sekre 4, sesudah kami makan dan beres-beres kami istirahat sebentar dan langsung melakukan rapat. Dalam rapat itu kami membahas tentang acara nuzulul qur'an, disini kami membagi tugas, tugasnya itu ada yang menjadi panitia lomba, peralatan, konsumsi, humas, ketua, bendahara dan sekretaris. Kenapa kami membagi seperti ini karna kami juga akan membuat lomba di kecamatan. setelah di Desa. Ada banyak lomba yang kami adakan, seperti: bacaan surah pendek, azan, fashion show, pildacil, kaligrafi, rengking 1.

Keesokan harinya kami sudah mulai bagi tugas, ada yang menerima pendaftaran adek-adek yang mau mengikut lomba, ada juga yang menyiapkan semua peralatan yang di butuhkan, ada yang membersihkan masjid, ada yang membeli bahan-bahan yang di gunakan. Kami melakukan kegiatan ini sesudah sholat zuhur sampai sebelum asar.

Kegiatan Nuzulul Qur'an di masjid Al-mukhlisin kegiatan itu adalah kegiatan yang menyenangkan yang pernah saya rasakan, kenapa saya bilang begitu ya karena saya baru pertama kali membuat atau melaksanakan acara seperti itu. Saya lihat adek-adek yang ada di desa Harapan Makmur itu sangat antusias meramaikan acara itu segala lomba mereka ikuti masalah menang atau kalah kata mereka itu urusan belanag yang penting mereka mencobanya dulu dan mencari pengalaman.

Keesokan harinya tanggal 4 april 2023 saya dan teman-teman kunjungan dan sosialisasi ke SD Negeri 63 Bengkulu Tengah Desa Harapan Makmur, kec. Pondok kubang. Kami disambut dengan guru-guru disana dengan hati yang senang. Kami juga sekalian membagikan brosur lomba nuzulul qur'an kepada adek-adek siapa tau adek-adek itu ada yang minat untuk ikut lomba.

Hari pertama lomba, tanggal 5 april 2023 kami resmi membuka acara lomba Ramadhan Ceria dalam rangka Memperingati Nuzulul Qur'an di Desa Harapan Makmur, kec. Pondok Kubang Bengkulu Tengah. Lomba yang pertama kami buat

adalah lomba Hafalan Surah Pendek, dan lomba azan. Adek-adek yang mengikuti lomba hafalan surah pendek dan azan sangatlah banyak dan mereka pintar-pintar.

Kami sampai bingung untuk memilih siapa yang berhak menjadi juarnya yang akan di bawa ke kecamantan. Jujur ak terharu melihat adek-adek itu melantunkan surah-surah pendek itu dengan merduh dan lantang aku sempat berfkikir mereka seumuran segini udah bisa baca surah pendek dengan baik sedangkan saya dulu tidak kayak mereka. Jadi, banyak hal yang saya dapatkan dari adek-adek ini tentang cara membaca ayat al-qu'an yang benar.

Begitu juga dengan adek-adek yang mengikuti lomba azan sangat merdu suara azan yang mereka lantunkan sampai saya tidak bisa berkata-kata saat mendengarnya.

Hari ke-2 lomba, tanggal 6 april 2023, kami melaksanakan lomba fashion show, pada saat itu saya berada di sekre karena niat saya, saya tidak mau dating ke masjid tapi saya mendengar suara dari masjid itu sangat rame dan saya penasaran dan jadinya saya pergilah kemesjid untuk melihat nya dan ternyata “waw” rame banget. Saat itu saya berdiri di pintu samping masjid dan di situ saya tidak sendirian saya ditemani sama mbak zeze, dan satu cowok dari kelompok 4 saat itu mbak zeze sibuk mengatur barisan adek-adek dan saya di temani dengan anggota kelompok 4 dia mencoba mengajak saya ngobrol dan saya sauti obrolan dia. Teruss sicowok itu bilang kok di situ sih berdiri sinilah aku ngak makan orang kok dan aku jawab ngak papa aku di sini aja .

Dari acara nuzulul qur'an itu aku dan anak kelompok 4 itu dekat tapi hanya sebagai teman biasa kami pun kemana-mana ya selalu sama-sama sampai ada yang bilang kalau kami itu ada hubungan special, tapi jujur kami hanya teman biasa tidak lebih. jadi, saya meluruskan bahwa saya dan anggota sebelah tidak ada apa-apa.

Pengalaman yang saya dapatkan selama menjalani aktivitas ini cukup menyenangkan, kenapa? Karena bagi saya ini adalah kali pertama tinggal diperantauan selama sebulan tanpa bertatap muka sekali nya bertemu dengan keluarga waktu lebaran idul fitri. Penempatan kegiatan tahun ini berada di Kabupaten Bengkulu Tengah, dan saya ditempatkan di Kecamatan Pondok Kubang tepatnya di mesjid Mukhlisin. Awalnya lokasi penempatan ini membuat saya ragu apakah saya mampu atau tidak untuk menjalin komunikasi dengan setiap warga yang belum pernah saya kenali. Cukup menarik untuk saya yang biasanya menggunakan Bahasa Bengkulu sebagai sehari-hari ketika di lingkungan sekitar, kemudian beralih untuk berbicara Bahasa Indonesia kepada warga sementara kosakata yang saya miliki sangat minim. Walaupun demikian, teman-teman sekelompok saling bahu-membahu dalam segala jenis aktivitas kami selama kegiatan ini, terutama dalam komunikasi dengan warga mesjid Mukhlisin.

Selain itu, adanya kegiatan ini membuat saya memahami betapa indahnya menjalin komunikasi serta berbaur langsung dengan masyarakat, karena di lingkungan saya sendiri masyarakat

minim berkomunikasi antar sesama, sehingga nilai kekeluargaannya mulai meluntur.

Selain dapat merasakan keeratan sosial yang terjalin, saya juga dapat menikmati betapa indahnya Susana yang ada di sekitar Mukhlisin Mesjid, bukan hanya indah tetapi sangat menyejukkan hati.

Alhamdulillah, masyarakat Harapan Makmur terkenal dengan keramahtamahannya, kedatangan kami disambut dengan sangat baik. Saat kami menjalankan program pun masyarakat mempunyai antusias cukup tinggi untuk berpartisipasi dan puji syukur kepada Allah, kegiatan kami berjalan lancar. Ingin hati kembali untuk berlibur menemui keluarga Baruku ini Harapan Makmur yang sudah dianggap seperti saudara sendiri, karena kami sangat diperlakukan baik, layaknya anak sendiri oleh orang tua angkat kami selama kegiatan ini.

Akhir kata saya mengucapkan terimakasih banyak pada masyarakat terutama keluarga Baruku ini mesjid Mukhlisin juga teman-teman sekelompok serta seperjuangan yang telah mensupport saya selama kegiatan ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Harapan saya dan teman-teman kepada masyarakat mesjid Mukhlisin jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari Harapan Makmur terimalah kami kapan pun kami datang ke Harapan Makmur.

karena 35 hari menurut kami adalah waktu yang singkat karena sebenarnya kami juga ingin lama di situ tapi kami juga ada kegiatan yang lain, satu hal yang harus kalian ingat kami sudah menganggap kalian keluarga kami sendiri walaupun cuman 35 hari waktu yang singkat jujur sedih berpisah dengan kalian tapi kami tidak bisa berkata-kata hanya doa yang bisa kami kasih buat kalian keluarga baru kami semoga kalian baik-baik disana, semoga tetap terjaga kekeluargaan kalian.

Untuk Desa Harapan Makmur semoga selalu menjaga persaudaraan dan kekompakkan demi kemajuan desa Harapan Makmur. Tetap semangat dan semoga sehat selalu Bapak Ibu dan Anak-Anak Desa Harapan Makmur Tercinta. Terima Kasih Buat kalian semua

## **Wiwa, Ibu Humas Yang Sangat Terampil**

Saya berani taruhan, dari sekian akun media sosial para kelompok peserta pengabdian masyarakat yang berjumlah lebih dari seratus, hanya kelompok kamilah yang akun instagramnya sangat rapi dan terampil. Terimakasih ibu humas kami atas kekreatifan keterampilan yang telah kamu kontribusikan untuk kelompok lima ini. Siapakah sosok ibu humas ini ? ini dia orangnya...

Halo teman-teman perkenalkan nama aku Wira Kurnia Listari biasa dipanggil wira atau wiwa. Pada kesempatan kali ini aku mau cerita tentang kesan dan harapan saat melaksanakan masa pengabdian kemasyarakatan Masjid Al-Mukhlisin yang telah dijalani selama kurang lebih 35 hari.

Pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023, kami melaksanakan penyerahan mahasiswa pengabdian kemasyarakatan Berbasis Masjid di Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Dari kosan ku ke lokasi ini membutuhkan waktu sekitar kurang lebih 30 menit. Pada hari itu kami baru berangkat ke Kantor Camat pagi-pagi dan belum menginap di Sekretariat kelompok 5. Ketika menuju kesana kami belum tahu jalannya, akhirnya kami tersesat. Setiba di kantor Camat kami telat, semua orang sudah mulai untuk acara penyerahan Mahasiswa pengabdian kemasyarakatan termasuk Bapak/Ibu Dosen, Ketua Camat, Kepala Desa dan Wakil Rektor III. Rasanya malu sekali, mata semua orang tertuju kepada kelompok kami yang baru datang, untung saja

Bapak/Ibu Dosen tidak menegur kami hehe jadi kami tetap merasa aman-aman saja. Mahasiswa pengabdian kemasyarakatan Berbasis Masjid yang diserahkan di Kantor Camat tersebut berjumlah 85 Mahasiswa di Kecamatan Pondok Kubang.

Setelah penyerahan selesai, kami pun kembali ke Bengkulu untuk siap-siap mengangkat barang-barang menuju ke Sekretariat Kelompok 5. Setelah kami tiba di rumah Sekretariat, kami langsung dicari oleh Kepala Desa dan Perangkat Desa lainnya. Karena masjid Al-Mukhlisin yang dekat dengan sekre kami akan mengadakan acara Akhirussanah dan Doa bersama untuk menyambut bulan Puasa Ramadhan, acara ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali ketika mendekati Bulan Suci Ramadhan. Jadi, kami siap-siap untuk membantu warga setempat, sebagian ada yang khataman qur'an, ada yang membungkus kue kotak, dan ada yang membangun tenda. Aku kebagian tadarus Al-Qur'an bersama Inayah, Zuana, dan ada beberapa Bapak/Ibu Warga Desa Harapan Makmur. Ini pertama aku membaca al-qur'an lama-lama sampai mengantuk hehe, mau pulang tapi belum selesai. Setelah selesai membaca Al-Qur'an, kami kembali ke sekre untuk istirahat sebentar. Setelah magrib, aku dan teman-teman membantu ibu-ibu untuk mengisi kue kotak. Acara tersebut dimulai ba'da isya, menurut aku acaranya meriah sekali karena seluruh warga Desa Harapan Makmur menghadirinya, ada hiburan dari hadroh dan ceramahnya juga. Setelah ceramah, ternyata ada acara makan ambengan bersama, jadi seluruh warga yang hadir pada malam itu makan semua. Kemudian, kami semua membersihkan masjid.

Keesokan harinya kami dikunjungi oleh Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Ferry Susanto, M.Pd. Beliau banyak memberikan arahan dan masukkan positif kepada kami. Di Desa Harapan Makmur banyak sekali anak-anak kecil, mereka sangat senang sekali dengan kedatangan kami semua. Mereka mengajak kami untuk maraton pagi-pagi mengelilingi desa. Ketika jalan-jalan mengelilingi desa bersama anak-anak, rasanya lelah sekali karena jalannya kurang bagus, masih banyak kerikil-kerikil dan tanjakan maupun turunan. Tapi ya gapapa biar bisa lebih akrab sama anak-anak dan tahu tempat-tempat yang ada di Desa tersebut. Setelah itu kami melakukan bersih-bersih masjid bersama, dan teman-teman yang cowok juga disuruh ngecat masjid, real (ka ka en) : Kerja Kuliah Nguli wkwk. Tapi tidak, mereka hanya membantu saja.

Pada saat melaksanakan terawih pertama, ternyata ada lagi acara makan bersama warga desa lagi, sepertinya memang sudah menjadi kebiasaan warga sini untuk makan bersama di masjid setelah sholat Magrib hehe setelah sholat tarawih kami melakukan perkenalan terhadap warga Desa Harapan Makmur. Kemudian kami melanjutkan tadarus Al-Qur'an bersama yang dimulai setelah sholat tarawih sampai jam 10 malam. Sebagian teman-teman ada juga yang mengisi kupon nama dan jadwal membawa kue untuk tadarus Al-Qur'an untuk dibagikan ke setiap warga disana. Keesokan harinya kami membagikan kupon tersebut dan jadwal imsyak Kabupaten Bengkulu Tengah dan setelah Ashar kami mengajar mengaji anak-anak desa. Mengajar mengaji setiap, membersihkan masjid, tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan rutin yang kami lakukan setiap hari. Diwaktu siang, anak-anak desa

biasanya pergi ke Sekre kami untuk belajar bersama, kami sangat senang karena mereka mau kami ajari atau mengerjakan PR.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan bersama dengan kelompok 4, karang taruna kusuma bakti, RISMA Masjid, dan warga desa. Kami mengadakan acara lomba khusus anak-anak sekaligus memperingati nuzulul qur'an. Ada 6 perlombaan yang kami adakan yaitu lomba ceramah, fashion show busana muslim, ranking 1, mewarnai kaligrafi, adzan, dan hafalan surat pendek. Lomba-lomba tersebut kami adakan agar anak-anak Desa Harapan Makmur dapat berkompetisi dan mengasah bakatnya di bidang yang ada diperlombaan, semua anak-anak yang memiliki usia dalam ketentuan lomba tersebut berhak mengikuti semua lomba tersebut sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Antusias dari anak-anak, warga desa maupun perangkat desa di Desa Harapan Makmur sangat luar biasa. Kami melaksanakan acara tersebut selama 4 hari, 3 hari lomba yaitu 2 lomba 1 hari di Masjid Al-Mukhlisin dan 1 hari malam puncak peringatan nuzulul qur'an dan pembagian hadiah juara lomba di Masjid Al-Muttaqin. Banyak warga sekitardan anak-anak Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum yang datang menyaksikan acara tersebut. Alhamdulillah acara tersebut berjalan dengan lancar tanpa halangan apapun. Setelah acara perlombaan di desa, lalu ada pun perlombaan yang diadakan oleh mahasiswa sekecamatan Pondok Kubang dan Desa Pelajau. Ada 6 kategori lomba sama seperti yang telah kami adakan sebelumnya. Alhamdulillah anak-anak Desa Harapan Makmur menjadi Juara Umum, semuanya mendapatkan juara kecuali lomba

dai cilik. Semua anak-anak di sana sangat berpotensi dan mempunyai semangat yang luar biasa untuk belajar apapun itu.

Tidak terasa waktu begitu cepat berlalu, awalnya seperti sangat sulit dilalui ternyata ini akan menjadi momen yang akan dirindukan suatu saat nanti. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Ribuan terima kasih kami ucapkan kepada semua masyarakat atas sambutan, didikan, dan bimbingan selama menjalani kegiatan masa pengabdian kemasyarakatan serta membantu kelancaran kegiatan selama mengabdikan di sini.

Beruntung sekali bisa bertemu dengan teman-teman Kelompok 5 dan warga Desa Harapan Makmur yang begitu ramah dan baik kepada kami. 35 hari disini banyak sekali pelajaran yang bisa diambil dari pengalaman baru selama pengabdian kemasyarakatan, baik Bapak/Ibu dan anak-anak disana sangat menerima kehadiran kami. Di penghujung selesainya masa pengabdian ini, rasanya sedih karna harus berpisah dan menjalani rutinitas sehari-hari seperti biasa. Sepertinya dimana pun tempat pengabdian kita, pasti akan menyimpan banyak rindu, karena tidak bisa kembali lagi, walaupun suatu saat kembali lagi, pasti rasanya akan berbeda. People change, memories don't. People come and go, so jangan bersedih hati karena kita harus melangkah lebih jauh setelah ini. Coba bayangkan, kapan lagi bisa cari makan tengah malam keliling Bengkulu bareng temen-temen, jauh-jauh cuma beli ayam geprek, deep talk sambil nungguin nasi goreng jadi pas tengah malam, setiap pulang pergi lewat jalan yang kayak pou, iseng main litmatch bareng haha, ditanyain pengurus masjid

kenapa anak-anak ga ada yang terawih dan tadarus qur'an padahal pergi ke pasar malam. Pokoknya banyak senang dan sedihnya, kenang yang baik, lupakan yang buruk. Sekali lagi terima kasih banyak teman-teman Kelompok 5 atas kerja keras kalian yang telah dilakukan selama masa pengabdian ini. Semoga semua lelah menjadi lillah. Aamiin.

Harapan saya, Teruntuk teman-teman Kelompok 5, saya berharap kita semua tetap menjaga tali silaturahmi, jangan sampai terputus. Tetap semangat kuliah dan semangat menjalani hidup walaupun pahit. Semoga kalian semua kuliahnya lancar sampai wisuda, jangan tidur terus ya, ayo kita produktif untuk menjadi orang-orang sukses, rendah hati, menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain dan semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT. Selalu ingat perjuangan kita selama pengabdian yaa.

Untuk Desa Harapan Makmur semoga selalu menjaga persaudaraan dan kekompakkan demi kemajuan desa Harapan Makmur. Tetap semangat dan semoga sehat selalu Bapak Ibu dan Anak-Anak Desa Harapan Makmur Tercintaa. See you semuanya

## **Membendung Kerinduan**

Harus berpisah sementara dengan buah hati

Itulah yang Mbak Jemi rasakan. Berjauhan dengan buah hatinya selama satu bulan yang akan datang. Ya, Mbak Jemi adalah seorang. Penulis tidak dapat menceritakan banyak tentang ini, yang penulis tau Mbak Jemi sering sekali merindukan anaknya, mengobati kerinduan via video call. Lalu, apa saja yang dirasakan Mbak Jemi selama masa pengabdian ini ? Inilah cerita darinya..

Hai sahabat ...

Saya merasa merasa beruntung sekali mendapatkan lokasi pengabdian masyarakat di Desa Harapan Makmur, Kecamatan Pondok Kubang, karena saya menilai desa tersebut sangat menerima kekurangan maupun kelebihan yang kami miliki dari segi pandang mahasiswa yang baru mereka kenal, bahkan kedatangan kami pun di sambut dengan sangat baik saat kami baru menginjakkan kaki di desa tersebut. Warga sekitar sangat sangat terbuka dengan adanya kami di wilayah mereka, justru kami mendapat banyak bantuan maupun bimbingan saat melaksanakan kegiatan sebagai bagian program kerja yang kami laksanakan. Dan masyarakat sangat antusias mengikuti program-program yang di laksanakan oleh anak-anak pengabdian masyarakat. Setelah sebulan pengabdian masyarakat rasanya sedih juga jika harus berpisah dengan masyarakat di Desa Harapan Makmur yang selalu mensupport apapun kegiatan yang kami lakukan ingin rasanya nanti sesekali kembali kesana untuk berkunjung kembali ke Desa Harapan

Makmur tersebut rasanya seperti keluarga sendiri kami di perlakukan sangat baik seperti anak sendiri selama di desa tersebut.

Anggapan baik inilah yang menjadikan mereka sebagai keluarga baru bagi diri saya pribadi, Desa Harapan Makmur ini juga sangat mudah di akses apa lagi sebagai nilai tambah dari nilai tambah dari desa ini yaitu dengan masih kentalnya adat istiadat di desa tersebut seperti jaranan yang dapat di jadikan sebagai pengalaman pertama bagi kami semua anak- anak muda yang belum tau apa itu arti dari jaranan tersebut, dengan beradanya kami di Desa Harapan makmur ini kami jadi mengetahui arti dari jaranan tersebut. Saya sangat senang bisa berada di Desa Harapan Makmur yang mengajarkan banyak hal baru dalam hidup saya seperti rasa kekeluargaan maupun kebahagiaan antar warga yang sangat erat. Pengalaman yang saya dapatkan selama menjalani aktivitas pengabdian masyarakat cukup menyenangkan, kenapa? karena bagi saya ini merupakan hal kali pertama tinggal di perantauan selama satu bulan tanpa bertatap muka dengan keluarga. Selain itu dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat membuat saya memahami betapa indahnyamenjalin komunikasih serta berbaur lamgsung dengan masyarakat ,karena di lingkungan saya sendiri masyarakat masih sangat minim berkomunikasi antar sesama sehingga nilai kekeluargaan nya mulai menurun ,selain dapat merasakan keeratan social yang terjalin saya juga dapat menikmati betapa kentalnya budaya dan adat istiadat yang ada di desa tersebut seperti dengan adanya jaranan atau kuda kepang dan pawai obor. Terimakasih atas

semuanya ,pengalaman ini tidak akan pernah saya lupakan akhir kata saya mengucapkan terimakasih banyak kepada masyarakat terutama kepada teman teman pengabdian masyarakat yang seperjuangan yang telah mensupport saya selama pengabdian masyarakat ini semoga ALLAH membalas kebaikan kalian semua.

Teruntuk teman-teman pengabdian masyarakat seperjuangan terimakasih untuk suka dan duka yang telah kita lewati bersama selama kurang lebih satu bulan ini tetap kompak seperti biasa dan tetap menjaga tali silaturahmi di antara kita jangan sampai putus meski kita tak bersama-sama lagi, jangan pernah kebersamaan pengabdian masyarakat kita yang singkat ini karena ada begitu banyak cerita yang tak mungkin dapat hilang begitu saja. Semoga apa yang telah kita lakukan bersama selama ini dapat bermanfaat untuk masa depan kitadan juga berguna untuk orang banyak, meski terkadang kesedihan menyertai kegiatan pengabdian masyarakat kita namun tak terhitung berapa banyak pengalaman indah selama pengabdian masyarakat bersama kalian, pastinya nanti akan ada banyaknya rindu yang tidak bisa di pisahkan. Akhirnya tibalah waktu yang akan memisahkan kebersamaan kita . Setelah pengabdian masyarakat ini berakhir, mungkin kita akan kembali jauh karena aktifitas kampus untuk fokus melewati masa-masa akhir perkuliahan tetap semangat berjuang melanjutkan kuliah masing-masing jangan pernah pantang menyerah dan gapailah cita-cita kalian, perjalanan kita masih panjang kawan semoga kita sukses semua amin. Dan saya juga sangat berharap kepada masyarakat Desa Harapan Makmur jangan pernah melupaan kami anggaplah kami sebagai keluarga

walaupun kami sudah tidak mengabdikan di Desa Harapan Makmur lagi, terimalah kami kapan pun kami datang ke desa ini kami anggap kalian keluarga kami,walaupun tidak ada prestasi yang dapat kami tinggalkan untuk desa ini,tapi niat baik kami untuk berkontribusi berbaur dengan masyarakat desa setempat selama pengabdian masyarakat ini semoga dapat menjadi catatan kebaikan yang dapat di terima oleh semua pihak dan warga masyarakat desa ini.Mungkin tidak banyak jejak kontribusi yang dapat kami berikan untuk desa ini ,namun nilai yang sedikit itu semoga bisa menjadi berrarga sebagaimana besarnya harapan kami untuk kemajuan sarana prasarana dan sumber daya seluruh masyarakat desa.Meski waktu kebersamaan ini terasa begitu singkat namun kami sangat bahagia telah menjadi bagian sejarah jejak pengabdian masyarakat Desa ini.Semoga perpisahan ini bukan lah akhir dari pertemuan kita karena silahrurahmi akan selalu kami jaga hingga akhir hayat.

Sekian pesan dan kesan dari saya Jemi Puspita Sari saya ucapkan wassalamu 'alaikum

## Di Ikat Bagai Sapi Kurban

Tak beradaya saat dikerjai oleh mereka, para teman-teman karang taruna. Saya yakin ini ide dari Mas Aris, ketua risma desa setempat. Diikat tambang bagai sapi, dilumuri telur dan tepung dan adonan roti. Ahh malu seklai diusia yang segini masih diberi kejutan. Yaa ini hari kelahiran saya tepat sehari sebelum kami benar-benar pergi dari desa ini. Terimakasih kalian yang telah memberi kenangan lucu sepanjang usia, diguyur air oleh pak imam desa bagai bapak yang sedang memandikan anaknya haha. Dan tidak usai di lapangan, ketika sampai rumah pun saya medapat kejutan, suguhan seloyang kue beserta lilin legend. Tiupan lilin yang disertai doa harapan di usia yayng bertambah ini. Terimakasih semuanya, kalian so cute.

Itu penggalan cerita dari Rizki Padhlur Rahman, yang kerap kami sapa abang. Sudah dianggap layaknya abang sendiri terlebih dari sudut pandang penulis. Apa ya kira-kira kesan dan harapannya untuk desa ini ?

Kami berharap kepada masyarakat Desa Harapan makmur Masjid al-mukhilisin tidak pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga, walaupun kami telah jauh dari desa harapan makmur, terimalah kami kapan pun datang ke desa harapan makmur, kami meanggap seluruh masyarakat desa harapan makmur adalah sebagai orang tua kami sendiri, walaupun tidak sedarah tapi lebih dari saudara, untuk teman-teman sepengabdian ,tetap semangat kuliahnya,terima kasih atas segala kekeluargaan

yang kita jalani selama kurang lebih 35 hari ,jangan sampai tali silaturahmi kita terputus setelah selesai pengabdian masyarakat ini,tetap jaga silaturahmi ,agar kita tetap menjadi keluarga walaupun kita tak sedarah tapi lebih dari saudara kandung sendiri,kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi pelajaran bagi kita semua agar tidak menjadi orang yang sombong serta angkuh ,disini banyak sekali mempelajari cara kita bersosialisasi kepada masyarakat ,mempelajari cara kita beradaptasi dengan berbagai jenis orang ,yang dapat kita petik menjadi pembelajaran kita suatu saat ,jangan pernah lupakan perjuangan kita dalam mengabdikan kepada masyarakat, jangan pernah lupakan semua kenangan indah ,bersenang-senanglah selagi punya waktu ,karena kita pasti akan merindukan hari-hari seperti saat kita pengabdian masyarakat,sekali lagi tetap jaga silaturahmi dan tetap jaga kekeluargaan ini , pesan ini saya ketik langsung kepada semua teman-teman sepengabdian yang telah bersama-sama ini, saya ucapkan beribu terimakasih atas semua kekompakan kita selama ini, maafkan bila ada sesuatu yang kurang berkenan dan mengganjal hati kalian .

Selama lebih dari satu bulan bertempat tinggal di desa ini tentu memberi kesan tersendiri bagi saya. Kesan saya selama pengabdian masyarakat di desa harapan makmur Kec. Pondok Kubang, Kab. Bengkulu Tengah sangat terkesan dengan masyarakat harapan makmur di masjid Al-Mukhilisin yang sangat ramah dan baik serta selalu membantu kami mahasiswa dan mahasiswi dalam melakukan kegiatan program KKN, suasana Desa Harapan Makmur yang bersih dan baik, dan tertip serta

masyarakat yang ramah, serta dikelilingi pohon-pohon yang menyejukkan hati di pandang, selama menjalani pengabdian masyarakat di desa harapan makmur Alhamdulillah, masyarakat desa harapan makmur sangat ramah dan bersahabat, kedatangan kami disambut dengan baik oleh masyarakat serta perangkat desa harapan makmur, karena masyarakat nya ramah alhamdulillah segala kegiatan program kami berjalan dengan lancar tanpa hambatan satu pun, antusias adik-adik di desa yang menyambut kami alhamdulillah semua kegiatan kami seperti mengajar ngaji dan belajar ilmu agama adik-adik di desa sangat senang dan antusias mengikuti nya tiap hari, setelah kurang lebih 35 Hari kami pengabdian masyarakat rasanya sedih juga berpisah dengan keluarga ini, kepada masyarakat Desa Harapan Makmur terimakasih sudah menganggap kami seperti anak kandung sendiri,kami diperlakukan baik seperti anak sendiri ,Akhir kata saya mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada masyarakat yang sudah berbaik hati menerima kami di desa harapan makmur ini, dan teman-teman pengabdian masyarakat yang sudah berjuang bersama-sama saling membantu selama ini .

## **Zizi, Masakannya Yang Tiada Tanding**

Sumatra Barat memang terkenal dengan masakannya yang enak, dan kaya akan bumbu. Tak heran banyak dijumpai rumah makan masakan padang. Dan tentu, 9 dari 10 orang padang pandai memasak termasuk mbak Zizi. Nurfazira nama lengkapnya. Namun kami memanggilnya dengan sebutan Mbak Zi, sebagai bentuk hormat kepada yang lebih tua hehe. Masakan dia selalu enak, dari nasi goreng, opor ayam, sambal pecel lelenya semua enak dan cocok di lidah kami. Meski masing-masing dari kami mendapatkan jadwal masak, tetapi tetap saja nasi goreng buatan mbak Zi di malam hari membuat kami rindu untuk kembali menikmatinya. Ini kesan penulis terhadap mbak Zi, harapan mbak Zi untuk desa ini apa ya ?

Kesan saya selama disana, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu2 baru, jujur dari saya sendiri, masyarakat Desa Harapan Makmur dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di kampung tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, saya sudah merasa di tempat asli saya, orang-orang saya, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman, kami tinggal

dirumah mbah Mintorogo, kami diperbolehkan menempati tempat tinggal beliau karena sudah tidak ditempati lagi.

Selama satu bulan di desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik, sebab biasanya di lingkungan rumah, saya menganggap diri saya bukanlah orang yang terlalu ramah, jangan untuk menegur orang lain, tetangga saja bisa saya tidak mengenalnya, saya hanya menyapa orang yang benar-benar sudah saya kenal, dan tersenyum untuk orang yang saya kenal namun tidak terlalu dekat. Namun, didesa ini saya mencoba untuk berbaur dengan masyarakatnya seperti ibu-ibu, remaja putra dan putri, anak-anak, bahkan menegur bapak-bapak. MASYARAKAT DESA HARAPAN MAKMUR SANGAT BAIK, mereka bahkan sering memberikan kami buah semangka, makanan (bila kerumahnya), sayuran, dan pas pulang mereka memberikan kami banyak oleh-oleh.

Kemudian disini juga saya banyak belajar, bahwa menjadi guru SD jelas lebih banyak. Padahal siswa di SD desa Harapan Makmur ini ini tidak sebanyak di kota-kota besar, hanya 56 orang. Namun, tenaga yang harus kita siapkan setiap harinya sangat besar dan kesabaran yang sangat tinggi. Tapi siswa-siswi SD Negeri 63 Bengkulu Tengah ini sangat terbuka dengan kehadiran kami dan saya senang serta banyak bersyukur pernah mengenal mereka. Awal pertama kali bertemu dengan keluarga baru, ada perasaan yang campur aduk, antara senang dan takut. Senang karena saya akan memiliki banyak teman dan pengalaman baru, takut jikalau

suatu saat nanti ada sifat dan tingkah laku saya yang tidak disukai oleh teman-teman akan menjadi bomerang untuk saya nantinya. Sehingga saya tidak dapat beradaptasi dan berbaur dengan semuanya.

Tetapi alhamdulillah semua pemikiran itu tidaklah benar, teman-teman sepengabdian ini ternyata baik-baik dan menjunjung tinggi solidaritas. Selain itu warga sekitar juga sangat *welcome* dan banyak membantu saya dan teman-teman dalam menjalankan program kerja di desa Harapan Makmur tercinta ini. Saat ini saya merasa sedih akan berpisah dengan keluarga baru yang saya temukan selama masa pengabdian masyarakat berlangsung. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Ribuan terima kasih saya ucapkan kepada semua masyarakat atas sambutan, didikan, dan bimbingan selama menjalani kegiatan KKN. Tak terhingga ilmu yang kami dapatkan selama mengabdikan di sini.

Harapan saya semoga ke depannya pengalaman ini membawa manfaat. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua warga yang telah mendukung serta membantu kelancaran kegiatan selama mengabdikan di sini. Meskipun tak ada prestasi yang saya tinggalkan di desa ini, tapi niat saya untuk ikut berkontribusi dalam pembangunan desa semoga jadi catatan kebaikan. Maafkan bila ada sesuatu yang kurang berkenan dan menggajal hati kalian. Walau hari ini kita akan berpisah, tapi saya akan selalu ingat tawa dan canda yang kita lalui selama kegiatan

KKN. Perpisahan memang tak mengenakan, namun ini bukan akhir untuk terus menjalin tali persaudaraan.

Untuk keluarga baruku, semoga perjuangan kita selama ini tidak sia-sia dan menjadi berkah untuk kita semua. semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses. Tetap jaga silaturahmi di antara kita. jangan lupakan kenangan yang telah kita buat meskipun hanya dalam hitungan hari. Tak lupa saya juga memohon maaf untuk teman-teman dan warga desa Harapan Makmur jika selama ini ada kata-kata maupun tingkah laku yang tidak berkenan.

Untuk desa Harapan Makmur tercinta, selalu kompak dan tetap jaga solidaritas, jangan lupakan kami yang telah singgahwalaupun hanya sebentar di desa ini. Terima kasih untuk bapak kepala desa dan semua warga yang telah menerima kami di Desa Harapan Makmur tercinta ini. Terima kasih untuk teman-teman sepengabdian yang telah menorehkan sejarah baru dalam Kehidupan saya selama pengabdian masyarakat berlangsung.

Perpisahan bukan akhir dari pertemuan, melainkan awal dari persaudaraan. Meskipun tak lagi menjalani kegiatan bersama masyarakat dan teman kelompok, namun kenangan selama lebih kurang 1 bulan akan terus melekat.

## Pecah

Ini bukan aib, jadi bukan untuk ditutupi.

Menyatukan sebelas kepala dalam satu tempat tinggal. Disertai sifat dan karakter yang berbeda, baik atau buruk inilah perbedaan. Mungkin dalam waktu sehari dua hari kita belum mampu mengenal seseorang seutuhnya. Belum tampak karakter yang sesungguhnya. Benar saja, selama kurang lebih tiga puluh lima hari, kita tidak pernah punya masalah satu sama lain dalam kelompok ini. Lalu, kenapa disaat kita harus berpisah, malah menuaikan kesan yang tak indah ?

Kesalahpahamanlah yang menjadi penyebabnya. Mungkin tidak perlu diceritakan secara rinci, saya yakin ini *pure* disebabkan karena salah paham. Tidak peduli untuk mencari siapa yang salah dan siapa yang benar, melainkan siapa yang meminta maaf dan mengakui kesalahan dengan kelapangan hatinya. Sifat ego pada setiap manusia pasti ada, enggan memaafkan mungkin karena hatinya telah mendapat goresan. Menyesal sekali kenapa malam itu harus terjadi. Lihat, kita berpisah dengan perasaan yang masih tertinggal. Tak mampu seakrab dulu, bahkan mungkin diantara kita terdapat rasa benci, jangan sampai ya.

Hidup bersama orang lain selama tiga puluh lima hari di satu atap yang sama adalah hal yang baru bagi saya. Mungkin cerita ini sama seperti anggota yang lain, dari program kerja, progresnya, kegiatan sehari-harinya, saya yakin sama. Untuk itu bagian ini bukan untuk menceritakan yang telah teman-teman lain ceritakan.

Melainkan tulisan untuk ucapan terimakasih saya kepada teman-teman semuanya tanpa terkucuali. Terkhusus kepada Syarif ketua kelompok yang apa-apa mau ditanggung sendiri, kepada abang yang sering ga puasa, kepada Wira dan Zuana yang MasyaAllah menjadi teman ibadah ke masjid. Karena mungkin kalau bukan semangat dari mereka, saya tidak mungkin rajin ke masjid. Kepada Mbak Zi yang sanak sedarah Minang, yang masakannya tiada dua, kepada Abeb aunty-nya Daisy yang bawa peliharaan ke lokasi pengabdian masyarakat, kepada Ali yang pendiam parah, kepada Resti “Mbok De” kita semua, semoga cintamu ke Mas Aris terwujud menjadi nyata. Kepada Mbak Jemi si “MahMud” hehe, dan kepada Siska yang kemungkinan cinlok sama anak anggota kelompok sebelah.

Baik buruknya tabiat kita selama masa pengabdian ini adalah kenangan terindah bagi saya yang mungkin tidak akan dapat terulang. Termasuk kenangan saat hari ulang tahun saya, dengan tiga loyang martabak yang kalian beli saat hujan dan foto dengan keabstarakan bang Rizky. Semua foto dan video masih tersimpan rapi di galeri, sesekali saya lihat dan tak terasa air mata mengalir karenanya.

Desa Harapan Makmur dan penduduknya, para bocil yang MasyaAllah rajin ke masjid, main ke tempat tinggal kami, membantu kami membagikan jadwal imsakiyyah, mencari rumah warga dan masiih banyak lagi. Salam kerinduan untuk Azwin, kamu sudah ku anggap adik sendiri dek. Kamu yang suka duduk di pangkuanku walau sudah kelas 6 SD, kamu yang suka kasih mbak jambu biji

merah dan kelengkeng di depan rumahmu. Dan kepada Sendy yang pengetahuannya luas, yang suka kasih aku tebak-tebakan ketika tadarus di masjid, yang suka share video-video lucu, dan kamu yang cerita tentang mas P. Mungkin bukan cinta lokasi namanya, hanya pengagum rahasia. Kagum saat ia sholat dan tadarus ke masjid untuk menghidupkan malam bulan ramadhan disaat teman seusianya tidak melakukan hal yang sama. Bukan untuk mendapatkan hatinya, hanya sebagai penyemangat untuk melangkah kaki ke masjid, dan tetap niatnya masih karena Allah.

## Rindu Rumah

Kami rindu rumah, rindu kehangatan keluarga di kampung. Meski tidak banyak diantara kami yang tinggal di luar Bengkulu, tapi tetap saja kerinduan tetap ada. Malam ini terawih terakhir di ramadhan tahun ini, hening sekali. Tidak ada lagi lantunan Al Qur'an, yaa... sudah tidak ada yang tadarus karna dua hari yang lalu kami dan masyarakat setempat sudah khataman dan syukuran khatmil Qur'an.

Teruntuk keluarga di kampung, kalian sedang apa ? Apakah kue lebaran sudah siap masak semua ? Atau mungkin ketupat dan opor ayam sudah mulai disiapkan ? Disini kami tidak menyiapkan apa-apa untuk hari raya. Tidak ada nastar atau bolu karamel, rindu sekali.

Lantunan takbir berkumandang

“Allahu Akbar,

“Allahu Akbar,

“Allahu Akbar

“Laa Ilaha Illa Allah, Allahu Akbar”

Suara takbir berkumandang dari setelah waktu isya, masjid saling bersautan, suara bedug dan petasan anak-anak yang ikut memeriahkan. Tak terasa ramadhan akan berakhir, sampai jumpa kembali bulan yang suci, semoga Allah senantiasa memberikan kita

kesempatan untuk bertemu kembali dengan bulan ramadhan tahun depan.

Agenda kami malam ini adalah takbir keliling. Sehabis isya, kelompok kami dan kelompok empat serta pemuda pemudi karang taruna, Risma dan sebagian warga setempat berkumpul di masjid Al Muttaqin, masjid yang dijadikan titik start takbiran keliling ini. Mas Aris (ketua risma masjid Al Mukhlisin) memberikan briefing kepada para rombongan menjelaskan rute perjalanan pada malam ini. Bagi sebagian dari kami ini adalah kali pertama kami untuk ikut menyemarakkan malam kemenangan. Di daerah asal kami sudah jarang ditemukan, mungkin hanya sura takbiran dari speaker masjid atau bahkan beberapa masjid hanya memutarakan rekaman takbir dari radio. Miris rasanya, budaya yang hampir hilang dari tabiat masyarakat tapi tidak disini yang masih kental tradisi dan budayanya.

Cukup lelah betis ini rasanya, ibarat jogging malam-malam. Kami telah memutar desa, hingg tiba di titik kumpul pertama kami tadi. Istirahat sejenak kemudian bergegas untuk pulang mempersiapkan untuk esok hari, hari raya idul fitri.

## Kembali Ke Rumah Di Hari Yang Fitriah

Alhamdulillah, pagi ini sudah boleh meneguk air. Yaa genap sudah puasa tahun ini, sholat ied akan dilaksanakan beberapa jam lagi. Mengumandangkan takbir, berdzikir sembari menunggu jamaah lainnya. Hingga khatib naik mimbar dan melaksanakan shalat ied berjamaah. Semoga hati kembali bersih, kembali fitrah di hari yang fitri. Bersalaman dan bermaaf-maafan mengharap keikhlasan hati. Sebelum berkunjung dan berlebaran ke tetangga dan perangkat desa, terlebih dahulu kami meminta maaf kepada anggota kelompok yang tentunya selama hidup bersama ini mempunyai kesalahan, tutur kata yang menyakiti hati, perbuatan yang kadang memicu emosi, dan banyak hal yang kadang tak kita sadari. *Minal Aidin wal Faizin, taqobballahu minna wa minkum taqobbal yaa kariim*. Semoga semua amal perbuatan kita diterima Allah dan menjadi nilai ibadah yang mampu menambah ketaqwaan kita aamiin.

*Ngelencer*, istilah orang Jawa untuk sebutan kegiatan bersalaman ke rumah tetangga di waktu lebaran. Setelah bermaaf-maafan dengan teman kelompok, kami berbondong-bondong mengunjungi rumah warga satu per satu, dari yang terdekat samping kanan kiri depan rumah kami hingga ke perangkat desa yang letaknya berbeda RT.

Sampai waktu zuhur tiba kami selesai mengelilingi rumah warga, kini tiba saatnya kami untuk melepas rindu, pulang sejenak. Kami diperbolehkan untuk pulang sejenak dengan catatan seluruh

anggota harus menunaikan shalat id disini. Sudah terlaksana dan kini kami akan pulang, bersimpuh di hadapan orang tua meminta maaf dan memohon keridhoannya. Bertemu sanak keluarga, mendapat amplop dan tentu juga mendapatkan pertanyaan horor sejuta ummat. Kapan nikah ? Kapan wisuda ? Sekarang kerja dimana ? Anak tante aja ngelanjut S2 loh, masa kamu stuck di S1 aja ? Pertanyaan yang paling dihindari pera keponakan dari tante-tantanya, benar kan ?

## **Dilepas Bukan Berarti Terlepas**

Waktu kami tidak banyak di rumah, dua hari setelahnya kami sudah harus kembali ke desa kemarin untuk mempersiapkan pelepasan kami. sedih rasanya, masa pengabdian ini terlalu singkat rasanya, belum cukup bagi kami untuk memberikan hal yang berharga. Belum bisa maksimal untuk mengabdikan kemampuan yang kami punya, belum sempat mempelajari hal baru yang jauh lebih banyak lagi. Dan tentu, belum siap untuk berpisah dengan keluarga baru ini, mereka baik sekali, mengapa di akhir-akhir waktu kami disini kita malah semakin dekat seolah menambah keberatan hati kami untuk pergi.

Namun perpisahan pasti akan terjadi, kapanpun itu dimana pun itu. masih banyak hal yang harus kita lakukan, ini bukanlah akhir dari pengalaman. Pelepasan kami disertai dengan hiburan rakyat sebagaimana adat di desa ini untuk mengadakan kesenian tradisional kuda kepang atau kerap dikenal dengan jaranan.

Jaranan adalah kesenian tari yang berasal dari Jawa Timur pada saat kerajaan kuno. Tarian ini dilakukan oleh penari yang menaiki kuda atau dalam bahasa jawa disebut jaran tiruan yang terbuat dari anyaman bambu. Bangga sekali rasanya tarian tradisional ini masih dilestarikan di era modern seperti saat ini. Tarian ini masih dilestarikan dan dikembangkan oleh beberapa sanggar seni dengan ragam khasnya masing-masing termasuk oleh sanggar seni Setiyo Budoyo yang bertempat di Desa Harapan Makmur ini.

Alhamdulillah acara kami lancar, meriah sekali rasanya dan senang karena masyarakat yang berpartisipasi untuk ikut menyaksikan hiburan rakyat ini. Pak, Bu, malam ini adalah malam terakhir bagi kami untuk mukim di desa yang amat kami cintai ini. Jangan lupakan kami, anggap kami sebagai anak kalian, semoga kita dapat bertemu kembali di lain waktu dan tempat yang akan datang, entah itu saat berpapasan atau di pesta pernikahan. Siapa tau salah satu dari kami esok akan menjadi menantu bapak ibu sekalian hehe.

## USAI

Usai sudah cerita pengabdian ini, banyak sekali yang dapat kami ambil pelajaran di waktu yang mungkin cukup singkat. Masa pengabdian masyarakat ini adalah gambaran hidup yang sebenarnya. Dimana yang dilihat bukan pintar atau bodohnya seseorang, melainkan sopat dan santunnya akhlak seseorang dalam adab bertamu. Benar adanya dari sebuah pepatah “Anda sopan, kami segan” dimana etika dijunjung tinggi. Setinggi apapun pangkat seseorang, selama apapun ia duduk di bangku sekolah, jika adabnya nihil, niscaya yang ada hanya kesombongan tanpa kerendahan hati.

Selama ini kami hanya mendapat teori saja, kiat mengerjakan tugas demi nilai yang memuaskan. Namun sekarang, tak peduli seberapa nilai kami, yang ternilai adalah pelajaran hidup bermasyarakat yang kami dapatkan. Terimakasih desa Harapan Makmur telah memberi banyak pelajaran dan kenangan yang enggan kami lupakan.

SECERCAH HARAPAN DI DESA

# Harapan Makmur

Siapa di dunia ini yang tidak punya harapan ? Harapan untuk hidup, harapan untuk sehat, harapan untuk jauh lebih baik lagi dan masih banyak harapan yang kita harapkan. Harapan adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan, didapatkan atau suatu kejadian yang akan berbuah kebaikan di waktu yang akan datang. Harapan yang umumnya berbentuk abstrak, tidak tampak, tetapi tetap diyakini bahkan terkadang, dibatin dan dijadikan sugesti agar terwujud. Setiap orang pasti mempunyai harapan dan upaya untuk mewujudkannya walau mungkin sebagian dari mereka yang berharap hanya berharap tanpa berusaha dan berdoa. Dan di desa ini, kami menaruh harapan yang sederhana. Harapan dapat diterima baik, dan harapan untuk dikenang baik pula. Kepada seluruh masyarakat desa harapan makmur, semoga hadirnya kami disini yang hanya dalam kurun waktu yang mungkin cukup singkat akan sesuai dengan harapan kami, semoga kehadiran kami tidak menjadi hal yang tidak diharapkan. Dan harapan kami, semoga desa harapan makmur akan menjadi desa yang makmur seperti namanya dan semoga segala harapan masyarakat di desa akan terwujud. Aamiin



CV. SINAR JAYA  
BERSERI



6222282609512